

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Ak) Program Studi Akuntansi*



OLEH:

NAMA : DIFA ARFAUZIAH TAMBUNAN
NPM : 2105170105
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 24 Maret 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DIFA ARFAUZIAH TAMBUNAN
NPM : 2105170105
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPINSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

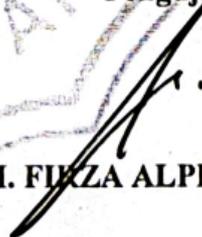
TIM PENGUJI

Penguji I



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Penguji II



(M. FIZZA ALPI, S.E., M.Si.)

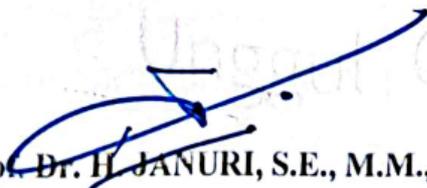
Pembimbing



(Dr. Hj. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si.)

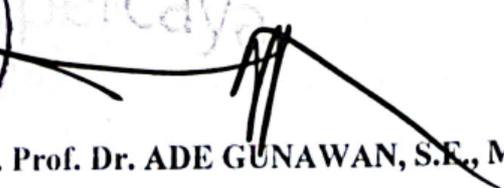
PANITIA UJIAN

Ketua



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., C.M.A.

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

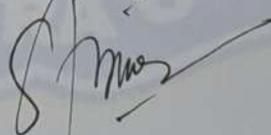
TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : DIFA ARFAUZIAH TAMBUNAN
N.P.M : 2105170105
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir



(Dr. Hj. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

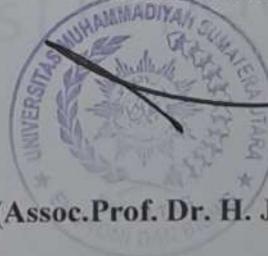
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Difa Arfauziah Tambunan
NPM : 2105170105
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Latar belakang masalah disesuaikan	8/3	
Bab 2	Teori ditambah	24/02-2025	Shr
Bab 3	Metode penelitian diperbaiki	27/01-2025	Shr
Bab 4	Hasil dan pembahasan dijabarkan kembali	21/02-2025	Shr
Bab 5	Kesimpulan dan saran	10/03-2025	Shr
Daftar Pustaka	Menyedy di perbaiki!	17/03-2025	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sany Shr	17/03-2025	

Medan, Maret 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Difa Arfauziah Tambunan
N.P.M : 2105170105
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Difa Arfauziah Tambunan

ABSTRAK

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Difa Arfauziah Tambunan

Program Studi Akuntansi

Email : arfauziahd@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data berupa catatan, laporan keuangan, dan informasi lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian GCG dan CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan.*

ABSTRACK

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE CORPORATE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON FINANCIAL PERFORMANCE IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Difa Arfauziah Tambunan
Accounting Study Program
Email : arfauziahd@gmail.com

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of good corporate governance and corporate social responsibility on financial performance in banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The approach used in this study is an associative quantitative approach. The sample used in this study was 35 banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange according to the specified criteria. The data collection technique in this study was carried out by means of documentation study, namely studying, classifying, and analyzing data in the form of records, financial reports, and other information. The data analysis technique in this study is associative quantitative approach. Data processing in this study uses the SPSS 25. Based on the results of the study, GCG and CSR have an influence on the company's financial performance.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2020-2023)”** dengan lancar dan baik tanpa hambatan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil dan banyak bantuan dari berbagai pihak dalam penyelesaian tugas akhir ini, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak **Hasrifay Efendy Tambunan** dan Ibu **Paida Sitompul** yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa

besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus kepada penulis, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang sehingga penulis semangat dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri, S.E, MM, M.Si, CMA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si** selaku Wakil Dekan III dan ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si.** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, SE, M.Si, Ak, CA, CPAi.** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Hafsah, SE, M.Si.** selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membantu dan memberikan arahan kepada penulis
8. Ibu **Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si** selaku dosen pembimbing yang selama ini bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuan kepada penulis dalam mempersiapkan proposal ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal kuliah hingga sekarang.

10. Kepada seluruh teman-teman yang ada di kelas B Akuntansi Pagi atas dukungan dan doanya. Serta para sahabat saya yaitu Mutiara, Kholita Dewi Sundari, Chiquita Elvina Trinanda dan Febi Yulia Rani terimakasih banyak sudah menemani hari-hari saya baik suka maupun duka selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kata dan kalimat yang sempurna, oleh karena itu saya selaku penulis menerima saran masukan juga kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga bantuan dari semua pihak mendapat rahmat dan karunia Allah Subhanahu Wa Ta'la. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan ilmu pendidikan. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2025

Penulis

DIFA AREAUZIAH TAMBUNAN
NPM: 2105170105

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah	15
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Masalah	16
1.6 Manfaat Masalah	16
BAB II	18
LANDASAN TEORI.....	18
2.1 Kajian Teoritis	18
2.1.1 Kinerja Keuangan	18
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	23
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	37
2.2 Penelitian Terdahulu.....	42
2.3 Kerangka Konseptual	45
2.3.1 Keterkaitan Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	46
2.3.2 Keterkaitan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan	47
2.3.3 Keterkaitan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.....	48
2.3.4 Keterkaitan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.....	50
2.3.5 Keterkaitan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Kinerja Keuangan	51
2.4 Hipotesis	52
BAB III.....	54
HASIL PENELITIAN.....	54
3.1 Jenis Penelitian	54

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	54
3.2.1 Tempat Penelitian	54
3.2.2 Waktu Penelitian.....	55
3.3 Populasi dan Sampel.....	55
3.3.1 Populasi.....	55
3.3.2 Sampel	56
3.4 Defenisi Operasional	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.6 Teknik Analisis Data	60
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.6.2 Regresi Linier Berganda	62
3.6.3 Uji Hipotesis	63
BAB IV	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Hasil Penelitian.....	65
4.2 Analisis Data	78
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	78
4.2.2 Regresi Linier Berganda	83
4.2.3 Uji Hipotesis	85
4.3 Pembahasan	88
BAB V.....	95
PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return on Aset</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023	10
Tabel 1.2 <i>Good Corporate Governance</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023	11
Tabel 1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 3.1 Rencana Penelitian	55
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria.....	56
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan.....	57
Tabel 3.4 Operasional Variabel	58
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.....	66
Tabel 4.2 <i>Return On Aset (ROA)</i> Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023	67
Tabel 4.3 Dewan Direksi yang Berpendidikan Ekonomi dan Bisnis Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023	69
Tabel 4.4 Dewan Komisaris yang Berpendidikan Ekonomi dan Bisnis Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023	71
Tabel 4.5 Kepemilikan Manajerial Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023	73
Tabel 4.6 Komite Audit Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.....	74
Tabel 4.7 <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan Pengungkapan GRI-91	76

Tabel 4.8 <i>Corporate Social Responsibility</i>.....	77
Tabel 4.9 Uji Normalitas	79
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas.....	81
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi.....	83
Tabel 4.12 Hasil Uji Linier Berganda	83
Tabel 4.13 Hasil Uji F	85
Tabel 4.14 Hasil Uji T	86
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Keterkaitan Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan	47
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Keterkaitan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan	48
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Keterkaitan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	49
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual Keterkaitan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	50
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual Keterkaitan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan	51
Gambar 2.6 Kerangka Konseptual.....	52
Gambar 4.1 Uji Normalitas Data.....	80
Gambar 4.2 Uji Heteroskeditas	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Institusi perbankan merupakan entitas finansial yang inti kegiatannya melibatkan pengumpulan dana dari individu atau masyarakat secara umum, serta redistribusi dana tersebut kembali ke masyarakat, sambil juga menyediakan layanan perbankan lainnya (Kasmir 2017:212). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan ditegaskan jika “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Di dalam sektor layanan jasa, khususnya dalam industri perbankan adalah industri yang menjual kepercayaan pada para nasabah serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait (Pratiwi, 2017). Cara mengukur kepercayaan nasabah terhadap suatu bank adalah dengan menilai kinerjanya.

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003 dalam Muhamad Amien, 2011). Sesuai dengan yang ada dalam *Financial Accounting Standards Board* (FASB) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis. Laporan keuangan adalah salah satu aspek yang penting dalam menilai baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan perbankan pada dasarnya tidak berbeda dengan pengukuran kinerja perusahaan lain. Penilaian kinerja perbankan terutama kinerja keuangannya mengacu pada peraturan Bank Indonesia No.13/I/PBI/2011. Bank Indonesia menyatakan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return On Asset*. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan asset bank, semakin besar *Return On Asset* menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank (Wulandari Sari, 2018).

Menurut Sirait (2017:142) *Return On Assets* (ROA) atau disebut juga dengan *Earning Power Ratio* merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya (aset) yang tersedia. Sedangkan menurut Wiratna V. Sujarweni (2017:65) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, semakin besar ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena tingkat pengabilan (*return*) semakin besar, sebaliknya apabila ROA semakin

menurun maka semakin buruk kinerja keuangan perusahaan karena tingkat pengambilan (*return*) semakin kecil.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menerapkan *good corporate governance* yaitu prosedur yang mengatur hubungan antara pihak yang melakukan pengambilan keputusan dengan pihak yang mengontrol dan mengawasi keputusan (Fadillah, 2017). Terdapat dua hal yang ditekankan dalam konsep *good corporate governance* yaitu: pertama, terdapat kepentingan hak pemegang saham dalam memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua, adanya kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan (*disclosure*) dengan akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta stakeholder (Manossoh, 2016:2).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), upaya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan ini dapat diwujudkan dengan adanya implementasi praktik tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan pengawasan terhadap GCG yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan GCG tersebut diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional (Keuangan, n.d.) Faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan yang berperan sebagai perantara keuangan adalah kepercayaan masyarakat. Industri perbankan yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat bank dituntut untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya. Bank dengan kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi dan memperoleh kepercayaan yang lebih dari masyarakat, hal tersebut akan menguntungkan baik dari pihak bank

maupun masyarakat (nasabah), sedangkan bank dengan kinerja yang buruk akan merugikan banyak pihak. Bank harus beroperasi secara sehat dalam rangka menjaga melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik. (Rai Pradnyana, Cahyadi Putra, & Septian Santosa, 2021).

Untuk mewujudkan *good corporate governance*, perusahaan memerlukan adanya dua aspek keseimbangan, yaitu keseimbangan internal yang merupakan kewajiban perusahaan untuk menyajikan informasi yang berguna dalam evaluasi kinerja, informasi tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan, semua transaksi dan kejadian internal, dan informasi untuk keputusan manajemen internal sedangkan keseimbangan eksternal merupakan kewajiban perusahaan untuk menyajikan informasi bisnis kepada para pemegang saham, kreditur, bank, dan organisasi lainnya yang berkepentingan (Manossoh 2016:22).

Terdapat beberapa prinsip dasar aspek *good corporate governance* yang digunakan dalam mewujudkan aspek keseimbangan. Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006), terdapat 5 asas dalam *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

Beberapa kasus yang membuktikan masih lemahnya praktik *good corporate governance* masih sering terjadi baik di negara lain maupun Indonesia. Permasalahan *good corporate governance* semakin menjadi perhatian semenjak terbukanya skandal keuangan berskala besar yaitu skandal Enron. Sebelum tahun 2002, Enron adalah perusahaan dengan pertumbuhan finansial yang sangat pesat. Skandal Enron mulai terungkap pada awal 2002. Perhitungan atas total *revenue*

Enron di tahun 2000 yang sebelumnya berjumlah 100,8 milyar USD menjadi hanya Sembilan milyar USD. Dampak yang sangat besar akibat skandal finansial “megadolar” yang disebabkan adanya *misleading financial statement* antara lain: Enron mengalami pailit, berkurangnya kepercayaan atas informasi keuangan, rusaknya citra profesi akuntan di Amerika, dan hilangnya ratusan juta dolar uang yang diinvestasikan di Enron (Arifin, 2005).

Praktik *good corporate governance* juga mulai menjadi perhatian di Indonesia pada tahun 1997-1998. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada saat itu membuat keadaan perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Merosotnya angka nilai tukar rupiah terhadap dolar menyebabkan berbagai dampak antara lain: banyaknya investor asing yang tidak mau menanamkan modalnya di Indonesia dan harga saham terus merosot karena keadaan perekonomian Indonesia yang terpuruk. Krisis ini diduga akibat lemahnya praktik *Good Corporate Governance* di Indonesia. Hal ini didukung oleh pendapat Arifin (2005) yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan yang ada di Indonesia disebabkan oleh masih kurang diterapkannya praktik *Good Corporate Governance*. Beberapa kasus yang juga diduga akibat lemahnya penerapan praktik *Good Corporate Governance* adalah kasus PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005) melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Dengan demikian, penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah dengan melihat latar belakang pendidikan dewan direksi, dewan komisaris,

Kepemilikan manajerial, serta Komite audit. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki, meskipun pendidikan tidak menjadi suatu keharusan bagi seseorang yang akan terjun dalam dunia bisnis untuk berpendidikan bisnis dan ekonomi (Kusumastuti, et al, 2007). Jika latar belakang yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris sesuai dengan perusahaan dianggap dapat memberikan dampak positif terhadap investor. Hal tersebut dikarenakan dewan direksi dan dewan komisaris dinilai dapat melakukan pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan (Kristina & Wiratmaja, 2018). Pengukuran pada proksi ini yaitu dengan membandingkan jumlah anggota dewan direksi/dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi/dewan komisaris perusahaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006:17) Direksi dijelaskan sebagai organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab dalam hal pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) serta memastikan kesinambungan usaha perusahaan. Sedangkan menurut UU No 40 tahun 2007 direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Unsur lainnya adalah dewan komisaris. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG,2006) dewan komisaris adalah suatu mekanisme

internal tertinggi yang memiliki tanggung jawab untuk secara kolektif melakukan pengawasan dan memberikan masukan atau nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan *good corporate governance*. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan organ perseroan yang memiliki tugas sesuai dengan anggaran dasar untuk melakukan pengawasan secara umum atau khusus, serta memberikan nasihat kepada dewan direksi.

Selain dewan komisaris dan dewan direksi, kepemilikan manajerial juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam praktik *good corporate governance*. Kepemilikan manajerial merupakan suatu aspek dimana manajer baik pihak manajemen, dewan direksi, maupun dewan komisaris terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan. Menurut teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian Nurhidayah (2020) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian Fadillah (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham manajerial akan mengurangi kinerja perusahaan.

Unsur internal lainnya yang memiliki peranan dalam pelaksanaan *good corporate governance* ialah komite audit. Komite audit merupakan salah satu unsur *good corporate governance* yang bertugas memelihara kredibilitas laporan keuangan. Menurut Honi et al., (2020) Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan komisaris dan bekerja secara profesional serta independen yang

memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di suatu perusahaan. Sedangkan berdasarkan Kep. 29/PM/2004 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk mengawasi dan mengelola perusahaan. Beberapa penelitian diantaranya Hasibuan & Sushanty (2018) dan Az'ari et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nurhidayah (2020) bahwa komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Selain berfokus *Good Corporate Governance*, perusahaan juga harus fokus untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* secara bijak dan benar. Kemajuan dunia usaha pada saat ini menuntut adanya peningkatan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitar perusahaan (Rahmawati et al., 2017). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. (Suciwati et al., 2021).

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjelaskan tentang tanggung jawab sosial oleh perusahaan pada lingkungan yang berada di lingkup perusahaan tersebut beroperasi. Sistem CSR timbul apabila perusahaan lebih

mengutamakan kesadaran akan sustainability yang berkomitmen pada masa depan di samping profitability (Widagya & Triani, 2014). Banyaknya kasus negatif telah berdampak pada kesadaran perusahaan akan perlunya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan bergantung pada CSR.

Indonesia memberlakukan kewajiban bagi perusahaan yang memiliki relasi dengan pihak luar dalam aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mengelola dananya serta memberikan dampak sosial di aktivitasnya (Suklimah Ratih, 2014). Pemerintah mengatur implemementasi GCG melalui Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, 2002 serta adanya ketetapan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 untuk mewajibkan pengungkapan CSR. GCG dan CSR kemungkinan akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan GCG dan CSR secara efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan GCG dan CSR yang efektif akan meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja pasar atau memaksimalkan nilai perusahaan. Sebagai suatu tanggung jawab, baik GCG maupun CSR sangat menarik untuk dikaji penerapannya pada usaha perbankan. Di sisi lain sebagai perusahaan yang eksploratif maka sangat erat pula kaitannya dengan kewajiban melaksanakan kegiatan CSR dan mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan (Ratih & Setyarini, 2014).

Dari penelitian yang lain mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan (Suciwati et al., 2021). Dari pendapat yang berbeda

(Maryanti & Fithri, 2017) mengatakan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan GCG yang dibentuk dengan kepemilikan institusi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan GCG yang dibentuk dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu berpendapat bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan dewan komisaris (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja dan kepemilikan manajerial (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (Rai Pradnyana et al., 2021). Dari penelitian (Jihan Nabila & Novien Rialdy, 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berikut ini tabel *Return On Asset* (ROA), latar belakang pendidikan Dewan Direksi, latar belakang pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2023.

Tabel 1.1
Tabel *Return On Aset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

No.	Kode	ROA				Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	
1	BACA	0,44%	0,22%	0,18%	0,64%	0,37%
2	BANK	6,19%	-8,81%	-10,85%	-4,22%	-4,42%
3	BBKP	-4,61%	-4,93%	-6,27%	-7,71%	-5,88%
4	BKSW	-1,24%	-8,50%	-2,42%	0,48%	-2,92%
5	BMAS	1,09%	0,79%	1,06%	0,46%	0,85%
6	BSWD	0,49%	1,23%	0,14%	0,96%	0,71%
7	MAYA	0,12%	0,07%	0,04%	0,04%	0,07%
8	MEGA	3,64%	4,22%	4,00%	3,47%	3,83%

Sumber: BEI data diolah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan Perbankan setiap tahunnya mengalami fluktuasi atas kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari ROA setiap perusahaan cenderung mengalami penurunan, dimana rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Bank Mega sebesar 3,83 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang lebih kecil dan rata-rata terendah ada pada perusahaan Bank Bukopin sebesar -5,88 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena penurunan laba bersih perusahaan lebih besar dari pada penurunan total aset.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Tabel 1.2
Tabel *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

N o.	Kode	Tahun	Anggota Dewan Direksi yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi	Anggota Dewan Komisaris yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris	Jumlah saham komisaris, direksi & manajer/jumlah saham beredar	Komite Audit
1	BACA	2020	4/10	2/3	0/ 7.071.413.250	3
		2021	4/10	2/3	0/ 7.078.002.382	3
		2022	3/8	1/2	0/ 19.953.024.885	3
		2023	3/8	1/3	0/ 19.953.024.885	3
2	BANK	2020	2/4	2/4	0/ 8.193.072.560	4
		2021	4/5	3/4	0/ 13.241.354.364	4
		2022	3/4	2/3	0/ 13.770.509.989	4
		2023	3/4	2/3	0/ 13.918.379.517	4
3	BBKP	2020	2/3	1/3	0/ 204.330.000.000	3
		2021	2/3	2/2	0/ 204.330.000.000	3
		2022	2/3	2/2	0/ 204.330.000.000	3

N o.	Kode	Tahun	Anggota Dewan Direksi yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi	Anggota Dewan Komisaris yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris	Jumlah saham komisaris, direksi & manajer/jumlah saham beredar	Komite Audit
		2023	2/3	2/2	0/ 797.230.000.000	3
4	BKSW	2020	5/6	4/6	0/ 20.436.685.984	3
		2021	4/5	4/6	0/ 20.436.685.984	3
		2022	5/5	3/4	0/ 20.436.685.984	3
		2023	4/4	2/4	0/ 35.158.048.365	3
5	BMAS	2020	2/4	1/2	48.200/ 4.443.461.538	3
		2021	2/4	1/2	48.200/ 4.443.461.538	3
		2022	5/7	2/5	48.200/ 8.620.315.383	3
		2023	3/5	3/5	48.200/ 18.102.662.304	3
6	BSWD	2020	3/4	2/3	37.636.829/ 1.388.800.000	3
		2021	3/4	3/4	37.636.829/ 1.388.800.000	3
		2022	2/4	3/4	37.636.829/ 2.388.861.478	3
		2023	2/5	2/3	103.251.530/ 3.688.866.845	3
7	MAYA	2020	5/7	3/6	330.563.290/ 6.832.410.700	3
		2021	4/6	2/5	330.563.290/ 10.550.000.000	3
		2022	5/6	2/5	959.083.361/ 11.832.368.850	3
		2023	4/6	2/4	959.083.361/ 11.832.368.850	3
8	MEGA	2020	4/7	3/5	0/ 6.963.775.206	3
		2021	3/7	3/3	0/ 6.963.775.206	3
		2022	3/7	2/4	0/ 11.740.923.365	3
		2023	4/8	3/5	0/ 11.740.923.365	3

Sumber: BEI data diolah

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Good Corporate Governance* dilihat dari latar belakang pendidikan dewan direksi dan dewan komisaris dimana pada masing-masing perusahaan perbankan setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan manajemen kurang tepat dalam pengambilan keputusan pada efisiensi penggunaan aset perusahaan. Jika dilihat dari

rata-rata kepemilikan manajerial pada setiap perusahaan cenderung mengalami kenaikan, yang menunjukkan perusahaan manajemen belum berhasil untuk memuaskan kepemilikan publik. Dan jika dilihat dari jumlah komite audit pada masing-masing perusahaan perbankan setiap tahunnya tidak mengalami perubahan (konsisten) disaat rata-rata ROA perusahaan perbankan cenderung mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit adalah bentuk respons strategis untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat penurunan kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19, sehingga perusahaan dapat mengembalikan kepercayaan publik dan meningkatkan efisiensi ke depan.

Tabel 1.3
Tabel *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

No.	Kode	Jumlah pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>			
		2020	2021	2022	2023
1	BACA	22	21	21	18
2	BANK	12	7	6	2
3	BBKP	13	13	8	6
4	BKSW	4	4	4	4
5	BMAS	29	18	20	19
6	BSWD	19	22	24	29
7	MAYA	13	13	25	24
8	MEGA	36	38	37	42

Sumber: BEI data diolah

Berdasarkan tabel diatas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) dapat dilihat bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi atas kenaikan dan penurunan pada setiap perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memenuhi tanggung jawab baik dalam aspek ekonomi, social, maupun lingkungan pada perusahaan. Karena semakin besar indeks pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang inilah yang menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2020-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan terkait latar belakang pendidikan yang tidak sesuai pada anggota dewan direksi, khususnya di luar bidang ekonomi atau keuangan yang menunjukkan perusahaan manajemen kurang tepat dalam pengambilan keputusan pada efisiensi penggunaan aset perusahaan.
2. Adanya penurunan terkait latar belakang pendidikan yang tidak sesuai pada anggota dewan komisaris, khususnya di luar bidang ekonomi atau keuangan yang menunjukkan perusahaan manajemen kurang tepat dalam pengambilan keputusan pada efisiensi penggunaan aset perusahaan.
3. Adanya kenaikan jumlah saham kepemilikan manajerial yang menunjukkan perusahaan manajemen belum berhasil untuk memuaskan kepemilikan publik.
4. Adanya hasil yang tidak konsisten antara hubungan komite audit dengan kinerja keuangan. Pada tahun 2020-2023 jumlah komite audit mengalami kenaikan akan tetapi kinerja keuangan yang di proksikan oleh *return on asset* mengalami penurunan.

5. Kurangnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada setiap perusahaan yang menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya memenuhi tanggung jawab baik dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah yang mau diteliti maka penelitian ini hanya dibatasi pada rasio keuangan yaitu rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Good Corporate Governance* yang dibatasi dengan menggunakan Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* yang dibatasi dengan menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) G4*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2020-2023)?
2. Apakah latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2020-2023)?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2020-2023)?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2020-2023)?

5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2020-2023)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2020-2023)?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2020-2023)?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2020-2023)?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2020-2023)?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2020-2023)?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis khususnya tentang *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, dapat menambah pengalaman dan referensi untuk melakukan riset selanjutnya tentang *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai landasan ilmu serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada dalam bidang akuntansi manajemen.
- b. Bagi para pembaca & para investor, bagi pembaca penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1. Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kinerja merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi organisasi.

Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan patokan atas kualitas kinerja keuangan dengan melihat dari beberapa rasio yang salah satunya yaitu Rasio Profitabilitas. Menurut Hery (2018, hal 192) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Untuk menjaga tingkat profitabilitas bagi perusahaan sangatlah penting karena untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi menjadi tujuan setiap perusahaan. Jika dilihat dari tingkat perkembangan profitabilitas menunjukkan bahwa ada peningkatan maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut efisien.

Return On Assets (ROA) adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kesehatan bank. Menurut Kasmir (2012:202) *Return On Assets*

(ROA) merupakan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dalam bentuk rasio. ROA dapat menunjukkan penilaian atas ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur rasio kesehatan bank. Hal ini dijelaskan oleh Minan (2008:19) yang mengatakan bahwa ROA merupakan suatu kemampuan pihak manajemen bank untuk mengelola bank secara efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk mengubah asset menjadi earnings dengan cara memaksimalkan asset bank yang tersedia. Semakin besar nilai rasio maka semakin baik atau semakin sehat tingkat rentabilitas usaha bank.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan termasuk perusahaan perbankan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui ROA, perusahaan dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya untuk kegiatan operasinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

2.1.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan

untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.1.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Terdapat lima manfaat dalam penilaian kinerja keuangan menurut (arida Efriyanti, Retno Anggriani, and Yunus Fiscal, 2012: 299–316.):

- 1) Untuk mengukur pencapaian perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan operasionalnya.
- 2) Menilai kontribusi bagian-bagian untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Sebagai dasar pengambilan keputusan tentang strategi masa depan perusahaan.
- 4) Berguna sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan dan kegiatan perusahaan lainnya.
- 5) Digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijaksanaan penanaman modal yang bisa menaikkan efisiensi serta produktivitas perusahaan.

2.1.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat di kelompokkan menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut ada yang berada dalam kendali oleh pihak manajemen dan ada pula dari pihak luar manajemen. Adapun faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

- a) Manajemen keuangan yaitu Berkaitan dengan perencanaan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.
- b) Manajemen produksi yaitu faktor-faktor produksi agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.
- c) Manajemen personalis ialah manajemen yang berkaitan dengan sumberdaya manusia agar dapat didayagunakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.
- d) Manajemen pemasaran yaitu program-program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Faktor eksternal

- a) Kondisi perekonomian merupakan dimana Kondisi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, politik ekonomi, sosial, keadaan dan stabilitas, dan lain-lain.
- b) Kondisi industri yaitu Meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan dan lain-lain.

2.1.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut (Meutia Dewi,2017) pengukuran kinerja keuangan bisa dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Terdapat enam 6 rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan :

- 1) Rasio Likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage ratio*) digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur aset perusahaan dapat dibiayai oleh utang.
- 3) Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Rasio pertumbuhan digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usahanya.
- 5) Rasio penilaian memberikan ukuran tentang kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Dalam penelitian rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, dengan menggunakan nilai return on asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan. Dimana ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total akitva, dimana secara keseluruhan akan menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan: Menurut (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2017), didalam bukunya mengatakan bahwa rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

2.1.2.1 Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Manossoh (2016:16) *good corporate governance* adalah suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang bertujuan untuk mengelola hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya sehingga dapat mencapai kinerja perusahaan dengan maksimal serta tidak merugikan pemangku kepentingan.

Menurut Sulistyowati & Fidiana (2017) *good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengelola perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* serta untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. *Corporate governance* juga dapat dikatakan sebagai suatu konsep yang menekankan pada struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian wewenang, dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk struktur perseroan dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur dari struktur perseroan tersebut.

Menurut Sutendi (2011:1) dalam Nurhidayat et al. (2019) *good corporate governance* merupakan suatu kegiatan dan struktur yang diterapkan oleh organ perusahaan baik pemegang saham (pemilik modal), komisaris, serta direksi yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna terwujudnya nilai dari pemegang saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan pemegang saham yang lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Menurut *World Bank*, *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai standar organisasi dalam bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta tanggungjawabnya terhadap investor (pemilik saham dan kreditor). Hal ini bertujuan untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan yang berguna untuk mencegah kemungkinan adanya penyalahgunaan sumber daya dalam perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyebutkan bahwa *good corporate governance* merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan seperangkat aturan dan sistem yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola organisasi dan pihak yang berkepentingan agar terciptanya pertumbuhan perusahaan yang efisien dan terhindar dari konflik antara pihak-pihak pemilik (pemegang saham) dan pengelola perusahaan (manajer).

2.1.2.2 Prinsip Dasar *Good Corporate Governance* (GCG)

Untuk mewujudkan *good corporate governance*, perusahaan memerlukan adanya dua aspek keseimbangan, yaitu keseimbangan internal yang merupakan kewajiban perusahaan untuk menyajikan informasi yang berguna dalam evaluasi kinerja, informasi tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan, semua transaksi

dan kejadian internal, dan informasi untuk keputusan manajemen internal sedangkan keseimbangan eksternal merupakan kewajiban perusahaan untuk menyajikan informasi bisnis kepada para pemegang saham, kreditur, bank, dan organisasi lainnya yang berkepentingan (Manossoh 2016: 22).

Terdapat beberapa prinsip dasar aspek *good corporate governance* yang digunakan dalam mewujudkan aspek keseimbangan. Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006), terdapat 5 asas dalam *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

1. *Transparansi (Transparency)*

Keterbukaan informasi (transparansi) bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas dalam bisnis, yaitu perusahaan perlu untuk menyajikan informasi yang terbuka, jelas, serta dapat diakses dengan mudah oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan harus memberikan seluruh informasi yang menyangkut dengan kepentingan para pemangku kepentingan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efektif sehingga kinerjanya menjadi maksimal. Dalam pedoman pelaksanaannya, asas transparansi berarti bahwa Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Kemudian ditegaskan bahwa informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota

Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam asas akuntabilitas, prinsip dasar penerapan *good corporate governance* mengandung makna bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Berdasarkan prinsip dasar ini, perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan. Perusahaan juga harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG. Kemudian, perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan. Juga, perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*). Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip dasar dalam asas responsibilitas adalah bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Dalam pelaksanaannya, organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*). Juga, perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. Independensi (*Independency*)

Prinsip dasar untuk melancarkan pelaksanaan asas independensi, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Pedoman pelaksanaan asas ini adalah bahwa masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif. Kemudian, masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip dasar berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Dalam pelaksanaan prinsip ini, perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing. Juga, perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

2.1.2.3 Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Komite Kebijakan Nasional Governance (KNKG) (2006:33), tujuan dari good corporate governance antara lain:

- 1) Untuk menerapkan praktek bisnis yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara konsisten.
- 2) Untuk menerapkan kemandirian dalam pengambilan keputusan berlandaskan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pimpinan dalam perusahaan tersebut.
- 3) Untuk mengefisiensikan dan meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat memaksimalkan nilai (*value*) perusahaan.
- 4) Untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara profesional, transparansi, dan efisien.

- 5) Untuk mengontrol setiap karyawan dalam perusahaan apakah mereka telah melaksanakan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

2.1.2.4 Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut *Forum For Corporate Governance In Indonesian* (FCGI) (2012:23) dijelaskan bahwa manfaat dari penerapan *good corporate governance* antara lain:

- 1) GCG dapat memaksimalkan kinerja perusahaan karena dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta memberi pelayanan yang lebih baik kepada para *stakeholder*.
- 2) GCG dapat meningkatkan *corporate value* dikarenakan GCG dapat mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah.
- 3) GCG dapat melindungi investor sehingga dapat mengembalikan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 4) Para pemegang saham akan merasakan kepuasan karena kinerja perusahaan yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan *value* dan *dividen*.

2.1.2.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG)

Kepemilikan Publik adalah salah satu perhitungan dari *Good Corporate Governance*. Menurut Sulistyanto (2014, hal 145) ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan *Good Corporate Governance* adalah sebagai

berikut : (a). Sistem regulasi yang lemah, (b). Standar akuntansi, (c). Audit yang Inkonsisten, (d). Praktek perbankan yang buruk

2.1.2.6 Unsur – Unsur Dalam *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Sutedi (2012:41) dalam Daulay (2017) bahwa terdapat beberapa unsur dalam *good corporate governance* yang bertujuan agar *good corporate governance* dapat berfungsi dengan baik, antara lain:

1. *Corporate Governance* – Internal Perusahaan

Corporate governance – internal perusahaan yaitu unsur yang ada dari dalam perusahaan serta merupakan unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan. Unsur internal perusahaan antara lain: pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manajer, karyawan serikat pekerja, sistem remunerasi berdasarkan kinerja, serta komite audit.

2. *Corporate Governance* – External Perusahaan

Corporate governance – external perusahaan yaitu unsur dari luar perusahaan serta merupakan unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan. Unsur external perusahaan anatara lain: kecukupan undang- undang dan perangkat hukum, investor, institusi penyedia informasi, akuntan publik, institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan, pemberi pinjaman, serta lembaga yang mengesahkan legalitas.

Dari beberapa unsur yang dijelaskan diatas, peneliti menggunakan beberapa unsur yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu Dewan Direksi yang dalam penelitian ini diukur melalui latar belakang pendidikan dewan direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit.

2.1.2.7 Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006:17) Direksi dijelaskan sebagai organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab dalam hal pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) serta memastikan kesinambungan usaha perusahaan. Sedangkan menurut UU No 40 tahun 2007 direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Sedangkan menurut Honi et al., (2020) dewan direksi adalah seseorang yang dapat memutuskan atau memberi keputusan bersama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan yang diperlukan dalam suatu perusahaan serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh Dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif. Oleh karena itu proporsi dewan (baik dewan direksi maupun dewan komisaris) berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya permasalahan agensi dalam perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dewan direksi merupakan organ yang mengelola perusahaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dewan direksi bertanggungjawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan/kepentingan perusahaan sesuai dengan anggaran dasar.

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan direksi berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki, meskipun pendidikan tidak menjadi suatu keharusan bagi seseorang yang akan terjun dalam dunia bisnis untuk berpendidikan bisnis dan ekonomi (Kusumastuti, et al, 2007). Latar belakang Pendidikan dewan direksi yang sesuai dengan perusahaan dianggap dapat memberikan dampak positif terhadap investor. Hal tersebut dikarenakan dewan direksi dinilai dapat melakukan pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan (Kristina & Wiratmaja, 2018).

Penelitian yang dilakukan Ranitawati (2021) menunjukkan hasil bahwa latar belakang Pendidikan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amin & Sunarjanto (2016) menunjukkan hasil bahwa latar belakang Pendidikan dewan direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2.1.2.8 Metode Pengukuran Latar Belakang Dewan Direksi

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah dengan melihat latar belakang pendidikan dewan direksi yang berpendidikan ekonomi dan bisnis.

Pengukuran pada proksi ini yaitu dengan membandingkan jumlah anggota dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi perusahaan (Saputra, 2019).

Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi (EDU DD) =

$$\frac{\Sigma \text{Anggota dewan direksi yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis}}{\Sigma \text{Seluruh anggota dewan direksi}} \times 100\%$$

2.1.2.9 Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

Dalam Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan organ perseroan yang memiliki tugas sesuai dengan anggaran dasar untuk melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus, serta memberikan nasihat kepada dewan direksi.

Menurut Hasibuan & Sushanty (2018) dewan komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolektif dalam melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan *good corporate governance* dengan baik. Tetapi dalam pelaksanaannya, dewan komisaris tidak diizinkan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan operasional, namun dewan komisaris lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Sedangkan menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG,2006) mendefinisikan dewan komisaris adalah suatu mekanisme internal tertinggi yang memiliki tanggung jawab untuk secara kolektif melakukan pengawasan dan memberikan masukan atau nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan *good corporate governance*.

Dewan komisaris memiliki peran untuk mengontrol suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan dapat mewakili semua mekanisme internal sehingga memiliki peran dalam mewujudkan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, latar belakang Pendidikan yang dimiliki oleh dewan komisaris berperan penting agar pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat berjalan secara efektif. Anggota dewan yang memiliki pemahaman dalam

bidang akuntansi dan laporan keuangan dinilai akan mengarah pada pengawasan dewan yang lebih efektif. Meskipun latar belakang Pendidikan ekonomi dan bisnis bukan merupakan keharusan bagi seseorang yang ingin masuk ke dalam dunia bisnis, namun akan lebih baik jika anggota dewan komisaris memiliki basis Pendidikan ekonomi dan bisnis (Guner et al., 2008).

Menurut Conger & Ready (2009) dewan komisaris yang berpendidikan ekonomi dan bisnis dapat menerapkan mekanisme sistem pengawasan internal yang berguna untuk mengendalikan kinerja perusahaan secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kusumastuti et al., (2007) juga mengatakan bahwa latar belakang Pendidikan ekonomi dan bisnis yang dimiliki oleh dewan komisaris dapat meningkatkan keefektifan dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amin & Sunarjanto (2016) menunjukkan hasil bahwa latar belakang Pendidikan dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa latar belakang Pendidikan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.1.2.10 Metode Pengukuran Latar Belakang Dewan Komisaris

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah dengan melihat latar belakang pendidikan dewan direksi yang berpendidikan ekonomi dan bisnis.

Rumus perhitungan latar belakang pendidikan dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris (EDU DK) = } \frac{\Sigma \text{Anggota dewan komisaris yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis}}{\Sigma \text{Seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

2.1.2.11 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu aspek dimana manajer baik pihak manajemen, dewan direksi, maupun dewan komisaris terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan. Menurut teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Fadillah (2017). Jika manajer terlibat dalam kepemilikan saham maka permasalahan keagenan akan hilang ataupun berkurang karena jika manajer memiliki saham mayoritas di dalam suatu perusahaan maka manajer akan memaksimalkan nilai perusahaan dan tidak mengejar kepentingannya sendiri.

Menurut Yunengsih et al. (2018) kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, antara lain manajer, dewan direksi, serta dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dinilai dapat menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan serta dianggap sebagai kegiatan monitoring dalam perusahaan dikarenakan pihak manajemen sebagai pemegang saham dan juga sebagai pengawas perusahaan yang menginginkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga informasi yang diberikan kepada pemegang saham akan lebih objektif dan tidak memiliki perbedaan informasi.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan beberapa metode menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2020) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Az'ari et al. (2019) dan Gede & Hermayanti (2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.1.2.12 Metode Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Indikator yang digunakan dalam mengukur kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris, dan manajer dengan total saham yang beredar (Gede & Hermayanti, 2019). Rumus perhitungan presentase kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Komisaris, Direksi, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.1.2.13 Komite Audit

Menurut Honi et al. (2020) Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan komisaris dan bekerja secara profesional serta independen yang memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di suatu perusahaan. Sedangkan berdasarkan Kep. 29/PM/2004 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk mengawasi dan mengelola perusahaan. Komite audit juga dianggap sebagai penghubung antara

pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Menurut (Oemar, 2014:386) dalam Pratiwi dan Khuzaini (2018) komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah anggota komite audit. Komite audit membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan perusahaan serta bertanggungjawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam menangani pengendalian.

Hasibuan & Sushanty (2018) dan Az'ari et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nurhidayah (2020) bahwa komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.2.14 Metode Pengukuran Komite Audit

Menurut Pujiningsih (2011:12) dalam Andriyane (2021), komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan}$$

2.1.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.3.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Hendrik (2017, hal 1) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Menurut Rudianto dan Famiola (2013, hal 1)

tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk beradaptasi dan guna mendapatkan keuntungan sosial dan hubungannya dengan komunitas lokal, sebuah keuntungan sosial berupa kepercayaan (*trust*). CSR tentunya sangat berkaitan dengan kebudayaan perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh budaya perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR diperlukan suatu budaya yang didasari oleh etika yang bersifat efektif.

Untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, *image* perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

2.1.3.2 Tujuan Perusahaan Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Chuck Williams (2001:123) dalam (Resturiyani 2012) menjelaskan bahwa tujuan perusahaan menerapkan CSR agar dapat memberi manfaat yang optimal bagi stakeholder dengan cara memenuhi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan kebijakan.

- 1) Tanggung jawab ekonomi. Kata kuncinya adalah: *make a profit*. Tujuan utama perusahaan yaitu mencetak profit karena keuntungan merupakan

dasar dari sebuah perusahaan. Untuk menjaga eksistensinya, perusahaan perlu mempunyai nilai tambah dalam ekonomi sebagai syarat yang harus dipenuhi.

- 2) Tanggung jawab hukum. Kata kuncinya: *obey the law*. Perusahaan harus memiliki kepatuhan terhadap hukum. Dalam proses memperoleh keuntungan, perusahaan tidak diperkenankan melanggar kebijakan dan aturan yang telah dirumuskan oleh pemerintah.
- 3) Tanggung jawab etis. Kata kuncinya: *be ethical*. Perusahaan memiliki kewajiban untuk merealisasikan usaha dengan itikad baik, adil, jujur, serta tepat. Norma-norma masyarakat perlu menjadi acuan bagi perilaku organisasi perusahaan.
- 4) Tanggung jawab filantropis. Kata kuncinya: *be a good citizen*. Perusahaan sebaiknya juga turut serta mewujudkan keinginan masyarakat dengan manfaat nyata di samping kewajibannya mencetak profit dan mematuhi aturan hukum serta norma yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Baik karyawan maupun *owner* dari suatu perusahaan saat ini memiliki *multi responsibility* yaitu kepada perusahaan masyarakat yang saat ini disebut sebagai *non-fiduciary responsibility*.

Empat aspek dalam CSR ini harus dicermati sebagai pedoman yang tak dapat dipisahkan penerapannya dalam perusahaan. CSR bukan hanya kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan sejumlah dana, namun sudah menjadi tanggung jawab perusahaan yang harus dijalani mengacu pada undang-undang pada setiap tahunnya.

2.1.3.3 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Manfaat *Corporate social Responsibility* pada perusahaan menurut Dr. Hendrik (2017, hal 6) adalah sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- 2) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- 3) Meredukasi resiko bisnis perusahaan.
- 4) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- 5) Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- 6) Meredukasi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- 7) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- 8) Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- 9) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- 10) Peluang mendapatkan penghargaan.

2.1.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Hendrik (2017, hal 11) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyangkut *Human Capital* atau pemberdayaan manusia
- 2) *Environments* yang berbicara tentang lingkungan
- 3) *Good Corporate Governance*
- 4) *Social Cohesion* Artinya dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial.
- 5) *Economic Stregth* atau memberdayakan lingkungan menuju kemadirian di bidang ekonomi.

Adapun karakteristik perusahaan yang menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, antara lain adalah size (ukuran perusahaan), tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat leverage, kendala sosial yang dimiliki, umur perusahaan, profit perusahaan, ukuran dewan komisaris, negara pemilik suatu perusahaan tersebut dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. (Priantinah, 2012 hal 103).

2.1.3.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah agar perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial mereka selama periode tertentu. Implementasi *Corporate Social Responsibility* dapat dipublikasikan melalui laporan tahunan (*Annual Report*) yang berisi laporan *Corporate Social Responsibility* dalam kurun waktu satu tahun berjalan (Septiana dan Fitria, 2014).

Kategori indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan GRI-G4 pengukuran indeks menggunakan daftar atau *checklist* dengan melihat 6 indikator atas 91 aspek pengungkapan (GRI-G4, 2013), yang meliputi:

- 1) Indikator Ekonomi
- 2) Indikator Lingkungan
- 3) Indikator Tenaga Kerja
- 4) Indikator HAM
- 5) Indikator Masyarakat Sosial
- 6) Indikator Tanggung Jawab Produk

CSRI atau *Corporate Social Responsibility Index* digunakan dalam menyajikan pengungkapan CSR yang diukur. Penilaian tiap-tiap aspek dalam *annual report* perusahaan di satu periode menjadi dasar pengukuran CSR. Terdapat tiga aspek utama menurut dasar GRI-G4 untuk pengungkapan CSR mencakup kinerja ekonomi, lingkungan, serta sosial, dimana tiap-tiap item pada ketiga aspek yang disebutkan adalah 9, 34, dan 48. Masing-masing kategori tersebut dinilai 1 apabila diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian, nilai dari masing-masing item akan dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan dan dibandingkan dengan standar pedoman GRI-G4 per kategorinya masing-masing. Perumusan tersebut akan memperoleh CSR₁ untuk kategori kinerja ekonomi, CSR₂ untuk kinerja lingkungan, dan CSR₃ untuk kinerja sosial. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mencari CSRI menurut GRI-G4:

$$CSRI = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index* per kategori perusahaan

X_i : Dummy Variabel;

1= jika item i diungkapkan,

0= jika item i tidak diungkapkan,

dengan demikian $0 \leq CSRI \leq 1$

N : Jumlah item untuk perusahaan, $N \leq 91$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan beberapa orang terkait penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam table berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Novandri Nur Amin dan Sunarjanto (2016).	Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan.	<p>Independen (X) : Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi</p> <p>Dependen (Y) : Kinerja Perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase dewan direksi wanita, latar belakang pendidikan dewan komisaris, dan masa jabatan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan serta latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan presentase dewan komisaris wanita, usia anggota dewan direksi dan komisaris, serta masa jabatan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>Variabel Independen: Dewan Komisaris dan Dewan Direksi</p> <p>Variable Dependen: Kinerja Perusahaan</p>
2.	Aldy Darmawan, Deannes Isyuardhana, S.E.,M.M, dan Dewa Putra Khrisna Mahardika, S.E.,M.Si. (2018) (Jurnal Nasional)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Berkelanjutan di <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) Periode 2013-2015)	<p>Independen (X) : <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Dependen (Y) : Kinerja Keuangan.</p>	<p>Berdasarkan pengujian hipotesis secara bersamaan, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa pengujian hipotesis tentang <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun beberapa pengujian hipotesis tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun terdapat pengaruh yang signifikan.</p>	<p>Objek Penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar secara berkelanjutan di <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) Periode 2013-2015.</p>

3.	Aminar Sutra Dewi, Desfriana Sari dan Henryanto Abaharis (2018).	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Independen (X) : Karakteristik Dewan Komisaris Dependen (Y) : Kinerja Keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh ukuran Dewan Komisaris dan latar belakang pendidikan Dewan Komisaris belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Variabel Independen: Karakteristik Dewan Komisaris Objek Penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
4.	Novita Sari Malau, Prof. Dr. Hiro Tugiman, QIA., CA., dan Drs. Eddy Budiono, M.M., QIA (2018) (Jurnal Nasional)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016)	Independen (X) : <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen (Y) : Kinerja Keuangan.	Variabel dewan direksi dan komite audit tidak akan mempengaruhi ROE sebagai indikator proksi kinerja keuangan sampai batas tertentu. Sedangkan variabel komisaris independen dan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap return on equity (ROE sebagai representasi kinerja keuangan Sedangkan variabel komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan tanggung jawab sosial perusahaan juga akan mempengaruhi return on equity (ROE) sebagai indikator proksi kinerja keuangan.	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE). Objek Penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016.
5.	Adinda Tsummakuntum Chasanah dan Nur Laily (2020) (Jurnal Nasional)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	Independen (X) : <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen (Y) : Kinerja Keuangan.	Kepemilikan manajemen berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komisaris independen berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Objek Penelitian ini adalah Perusahaan <i>Food and Beverages</i> .

				Korporasi Social Responsibility (CSR) Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	
6.	Karina Odia Julialevi, Wita Ramadhanti (2021) (Jurnal Nasional)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta)	Independen (X) : <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen (Y) : Kinerja Keuangan.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan oleh indikator ROA, ROE, dan CAR, baik perbankan berstatus BUMN maupun berstatus Swasta. Sedangkan untuk indikator NIM tidak berpengaruh secara positif oleh pengungkapan CSR, baik perbankan berstatus BUMN maupun Swasta.	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan yang diukur dengan <i>Return on Equity</i> (ROE).
7.	Anindia Nur Rizkita Awalia (2022) (Skripsi)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2020	Independen (X) : <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen (Y) : Kinerja Keuangan.	Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan yang diukur dengan <i>Return on Equity</i> (ROE). Objek Penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:

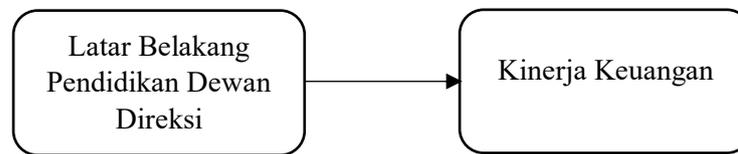
2.3.1 Keterkaitan Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006:17) Direksi dijelaskan sebagai organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab dalam hal pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) serta memastikan kesinambungan usaha perusahaan.

Sulistyowati & Fidiana (2017) menjelaskan bahwa dewan direksi adalah seseorang yang dipilih untuk menjalankan dan memimpin suatu perusahaan. Direksi dapat dijalankan oleh pemilik perusahaan tersebut atau seorang profesional yang dipilih oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang akan ditentukan oleh dewan direksi. Sedangkan menurut Honi et al., (2020) dewan direksi adalah seseorang yang dapat memutuskan atau memberi keputusan bersama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan yang diperlukan dalam suatu perusahaan serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif.

Untuk itu, latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan direksi berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki, meskipun pendidikan tidak menjadi suatu keharusan bagi seseorang yang akan terjun dalam dunia bisnis untuk berpendidikan bisnis dan ekonomi (Kusumastuti, et al, 2007). Latar belakang Pendidikan dewan direksi yang sesuai dengan perusahaan dianggap dapat

memberikan dampak positif terhadap investor. Hal tersebut dikarenakan dewan direksi dinilai dapat melakukan pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan (Kristina & Wiratmaja, 2018).



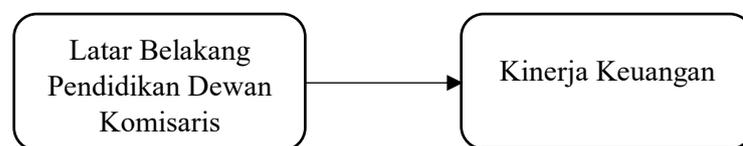
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Keterkaitan Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

2.3.2 Keterkaitan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG,2006) dewan komisaris merupakan suatu mekanisme internal tertinggi yang memiliki tanggung jawab untuk secara kolektif melakukan pengawasan dan memberikan masukan atau nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan good corporate governance.

Dewan komisaris berperan penting dalam pelaksanaan good corporate governance dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh dewan komisaris juga berperan penting agar pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat berjalan secara efektif. Anggota dewan yang memiliki pemahaman dalam bidang akuntansi dan laporan keuangan dinilai akan mengarah pada pengawasan dewan yang lebih efektif. Meskipun latar belakang Pendidikan ekonomi dan bisnis bukan merupakan keharusan bagi seseorang yang ingin masuk ke dalam dunia bisnis, namun akan lebih baik jika anggota dewan komisaris memiliki basis Pendidikan ekonomi dan bisnis (Guner et al., 2008).

Menurut Conger & Ready (2009) menjelaskan bahwa dewan komisaris yang berpendidikan ekonomi dan bisnis dapat menerapkan mekanisme sistem pengawasan internal yang berguna untuk mengendalikan kinerja perusahaan secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kusumastuti et al., (2007) juga mengatakan bahwa latar belakang Pendidikan ekonomi dan bisnis yang dimiliki oleh dewan komisaris dapat meningkatkan keefektifan dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Keterkaitan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

2.3.3 Keterkaitan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan suatu aspek dimana manajer baik pihak manajemen, dewan direksi, maupun dewan komisaris terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan. Menurut teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Fadillah (2017). Jika manajer terlibat dalam kepemilikan saham maka permasalahan keagenan akan hilang ataupun berkurang karena jika manajer memiliki saham mayoritas di dalam suatu perusahaan maka manajer akan memaksimalkan nilai perusahaan dan tidak mengejar kepentingannya sendiri.

Menurut Yunengsih et al. (2018) kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, antara lain manajer, dewan direksi, serta dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dinilai dapat menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan serta dianggap sebagai kegiatan monitoring dalam perusahaan dikarenakan pihak manajemen sebagai pemegang saham dan juga sebagai pengawas perusahaan yang menginginkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga informasi yang diberikan kepada pemegang saham akan lebih objektif.

Dengan demikian, presentase kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena dinilai dapat menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan serta dianggap sebagai kegiatan monitoring dalam perusahaan dikarenakan pihak manajemen sebagai pemegang saham dan juga sebagai pengawas perusahaan yang menginginkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga informasi yang diberikan kepada pemegang saham akan lebih objektif dan tidak memiliki perbedaan informasi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka semakin baik pula penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Keterkaitan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

2.3.4 Keterkaitan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Honi et al. (2020) Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan komisaris dan bekerja secara profesional serta independen yang memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di suatu perusahaan. Sedangkan berdasarkan Kep. 29/PM/2004 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk mengawasi dan mengelola perusahaan. Komite audit juga dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Menurut (Oemar, 2014:386) dalam Pratiwi dan Khuzaini (2018) komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah anggota komite audit. Komite audit membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan perusahaan serta bertanggungjawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam menangani pengendalian. Selain untuk membantu dewan komisaris, komite audit juga membantu direksi dalam hal pengawasan dan pemenuhan *good corporate governance*. Sehingga semakin banyak jumlah komite audit, semakin baik pula informasi yang diberikan kepada pemegang saham karena komite audit bertanggungjawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam menangani pengendalian.

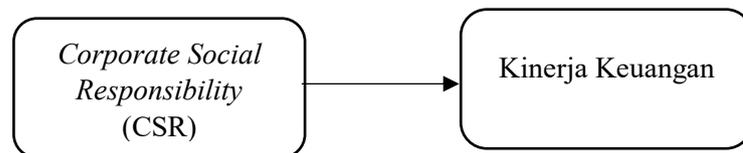


Gambar 2.4 Kerangka Konseptual Keterkaitan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

2.3.5 Keterkaitan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

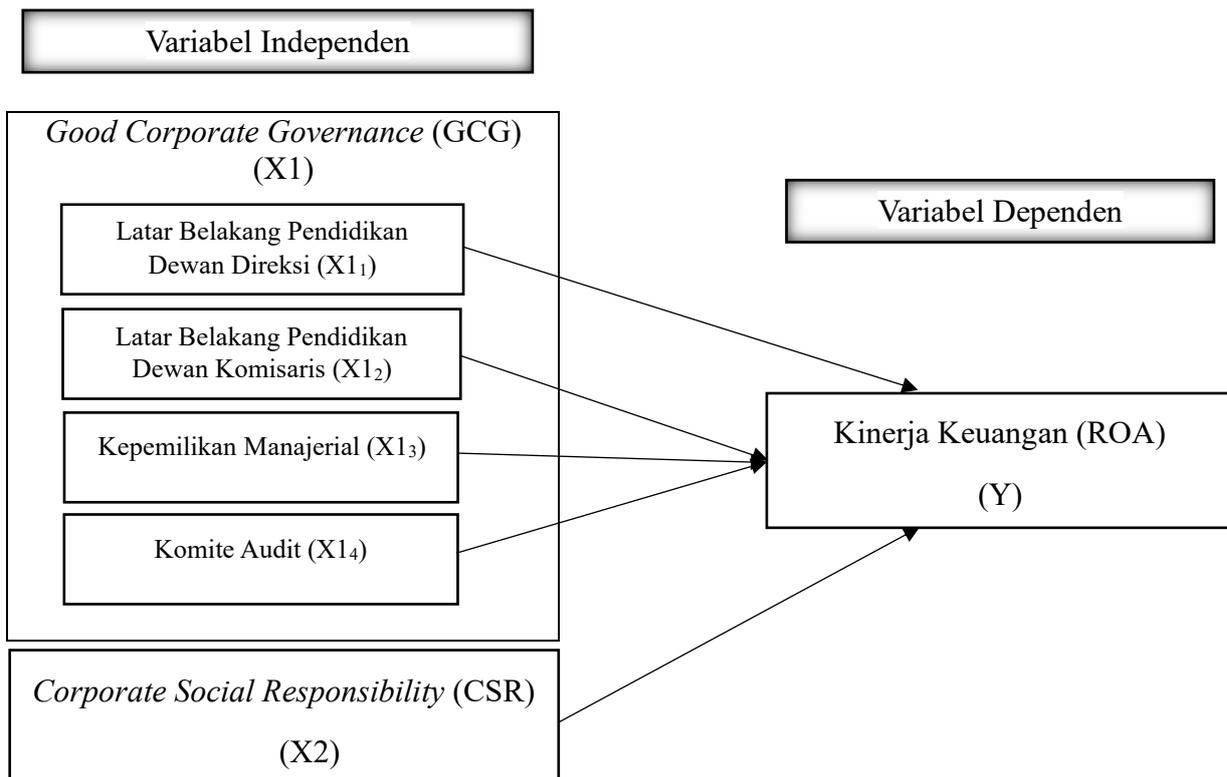
Dalam menjalankan usaha, perusahaan tentu saja berusaha untuk mencapai tujuannya, salah satu tujuannya adalah memperoleh laba yang maksimal, beberapa perusahaan sadar akan dampak yang terjadi terhadap lingkungan tempat mereka menjalankan operasi perusahaannya, maka dari itu timbul suatu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *satkeholders*. Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang kini dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kesadaran unit bisnis untuk turut berkontribusi terhadap segala sesuatu yang terkait dan terkena dampak dari kegiatan perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu (Jihan Nabilah dan Novien Rialdy, 2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual Keterkaitan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas digambarkan kerangka konseptual seperti berikut ini :



Gambar 2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan.

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017), Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

2. Ada pengaruh latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
3. Ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
4. Ada pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
5. Ada pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. (Irfan et al., 2024) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif permasalahan tidak ditentukan diawal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah jenuh dan telah terjawab. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan metode pendekatan kuantitatif. (Irfan et al., 2024) Juga menyatakan bahwa penelitian asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, karena penelitian ini memenuhi kriteria pendekatan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governanve* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang berfokus pada perusahaan Perbankan tahun 2020-2023 yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2024 dengan rician sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

Proses Penelitian	Bulan/Tahun																							
	Okt 24				Nov 24				Des 24				Jan 25				Feb 25				Mar 25			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1 Pengajuan Judul	■	■																						
2 Riset Awal		■	■	■																				
3 Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■																
4 Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■	■	■												
5 Seminar Proposal										■	■	■												
6 Pengelolaan Data														■	■	■	■	■	■	■				
7 Menganalisis Data																		■	■	■	■	■	■	■
8 Penyusunan Skripsi																						■	■	■
9 Sidang Meja Hijau																								■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian dengan karakteristik tertentu menurut Syafrida Hani (2024).

Menurut Sugiyono (2017, hal 80) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang berjumlah 57 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

3.3.2 Sampel

Menurut Saprianal Manurung (2024), sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Menurut Sugiyono (2017, hal 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel berdasarkan *Purposive Sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel. Populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
- b. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar 10 tahun atau lebih di Bursa Efek Indonesia, karena dianggap telah matang dan mewakili perbankan lainnya yang terdaftar di BEI (Sejati, 2020).
- c. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan atau menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2020-2023.
- d. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.	57
2.	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar 10 tahun atau lebih di Bursa Efek Indonesia, karena dianggap telah matang dan mewakili perbankan lainnya yang terdaftar di BEI (Sejati, 2020).	(7)

3.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan atau tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2020-2023.	(10)
4.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel-variabel penelitian.	(5)
Jumlah Sampel		35
Tahun Pengamatan		4
Total Sampel yang digunakan dalam penelitian		140

Sumber: Data sekunder yang diolah

Jumlah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2023 adalah sebanyak 57 perusahaan. Ada sebanyak 7 Perbankan Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar 10 tahun atau lebih di Bursa Efek Indonesia, Terdapat 10 perusahaan yang dikeluarkan dari sampel penelitian karena tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2020-2023. Dan ada sebanyak 5 perusahaan Perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Sehingga berdasarkan data tersebut, perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah 35 perusahaan Perbankan dengan periode penelitian 4 tahun, serta total sampel sebanyak 140. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perbankan
1	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia
2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
3	BABP	PT. Bank MNC International Tbk
4	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
5	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
7	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
8	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
9	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
14	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
15	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
16	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

17	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
18	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
19	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
20	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
21	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
22	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
23	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
24	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
25	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk
26	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
27	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
28	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
29	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
30	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
31	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
32	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
33	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk
34	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
35	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel ini sangat diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah :

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2014:2).	<i>Return On Assets (ROA) =</i> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	Latar belakang Pendidikan yang dimiliki oleh dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis (Saputra, 2019).	$\text{EDU DD} = \frac{\Sigma \text{Anggota dewan direksi yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis}}{\Sigma \text{Seluruh anggota dewan direksi}} \times 100\%$	Rasio
Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris	Latar belakang Pendidikan yang dimiliki oleh dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis (Tambunan et al., 2021).	$\text{EDU DK} = \frac{\Sigma \text{Anggota dewan komisaris yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis}}{\Sigma \text{Seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merupakan suatu aspek dimana manajer baik pihak manajemen, dewan direksi, maupun dewan komisaris terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan. Menurut teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Fadillah (2017).	$\text{Kepemilikan Manajerial (MNJ)} = \frac{\text{Jumlah Saham Komisaris, Direksi, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit	Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan komisaris dan bekerja secara profesional serta independen yang memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di suatu perusahaan (Honi et al., 2020).	$\text{Komite Audit (KA)} = \frac{\Sigma \text{Anggota komite audit dalam perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan Hendrik (2017, hal 1).	CSRI= $CSRI = \frac{\sum Xi}{N}$	Rasio
--	--	-------------------------------------	-------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan Studi Dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan–catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi yang digunakan memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlukan dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari beberapa variabel penelitian berasal dari data berdistribusi normal atau tidak. Analisis yang digunakan untuk menguji normalitas dan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorov-Seminorv, dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

Signifikansi (α) = 0.05

Nilai Signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima

Nilai Signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel saling berkorelasi satu sama lain. Dikatakan terjadinya multikolinieritas jika terdapat korelasi (hubungan) linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinieritas. Untuk menguji adanya multikolinieritas, terdapat beberapa alternatif metode yang dapat dipilih, yaitu membandingkan masing-masing koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai yang determinasi bersamaan (R^2), atau mengamati nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) pada model regresi nilai. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.1 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0.1 , maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians dari variabel gangguan tidak konstan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan perubahan residual error dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Santoso, 2006: 208). Dengan kata lain pengujian bertujuan untuk melihat jarak kuadrat dari titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Model regresi yang baik tidak akan mengalami heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi

heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot dengan kondisi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai thitung < nilai t-tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai thitung > nilai t-tabel, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu X1 (*Good Corporate Governance*) terhadap variabel terikat yaitu Y (Kinerja Keuangan), variabel bebas yaitu X2 (*Corporate Social Responsibility*) terhadap variabel terikat yaitu Y (Kinerja Keuangan). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

A = Y bila X1 dan X2 = 0

β = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan dan penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda positif (+) dinaikkan dan jika b bertanda (-) berarti Y menurun apabila variabel X diturunkan.

X1 = Hasil perhitungan Good Corporate Governance (GCG)

X2 = Hasil perhitungan Corporate Social Responsibility (CSR)

ε = Standart Error

Model analisis data yang digunakan untuk penelitian adalah model analisis

regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS versi 22 for Windows*.

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan Signifikan (Uji Statistik f)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F untuk menguji secara signifikan pengaruh variabel independen (GCG dan CSR) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) melalui tingkat signifikansi dan analisis hipotesis.

Tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, dan nilai P-Value dapat digunakan untuk membuktikan apakah H_0 diterima dalam penelitian ini.

- 1) Jika nilai P-Value dari $F > 0,05$ (α) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada waktu yang bersamaan.
- 2) Jika nilai P-Value dari $F < 0,05$ (α), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Santoso, 2004: 168).

2. Uji Secara Parsial (Uji Statistik t)

Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara signifikan atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi (α), dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk melakukan uji t dapat digunakan dengan cara membandingkan nilai P-Value dari t masing-masing variabel bebas terhadap α (yaitu 5%).

- 1) Jika P-Value dari t tiap variabel independen > 0.05 (α), maka $H_0 : b_i \neq 0$ diterima dan $H_1 : b_i = 0$ ditolak, artinya secara individual variabel independen X_i tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika P-Value dari t tiap variabel independen < 0.05 (α), maka $H_0 : b_i \neq 0$ ditolak dan $H_1 : b_i = 0$ diterima, artinya secara individual variabel independen X_i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Santoso, 2004:168).

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinisasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinisasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, adapun kriteria-kriteria yang dijadikan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
- b. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar 10 tahun atau lebih di Bursa Efek Indonesia, karena dianggap telah matang dan mewakili perbankan lainnya yang terdaftar di BEI.
- c. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan atau menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2020-2023.
- d. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 57 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Berikut adalah 35 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2020 – 2023

No.	Kode	Nama Perbankan	No.	Kode	Nama Perbankan
1	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia	19	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk	20	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
3	BABP	PT. Bank MNC International Tbk	21	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
4	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	22	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
5	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	23	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	24	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
7	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk	25	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk
8	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	26	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
9	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
10	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
11	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	29	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
12	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	30	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
13	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	31	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
14	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	32	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
15	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	33	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk
16	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	34	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
17	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	35	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
18	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk			

Sumber: *www.idx.co.id*

4.1.1 Deskripsi Data

1. Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Aset (ROA)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang

dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Aset* pada masing – masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2023.

Tabel 4.2.
Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020 – 2023

No.	Kode	ROA				Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	
1	AGRO	0,24%	-14,75%	0,85%	1,05%	-3,15%
2	AGRS	-1,75%	0,08%	0,66%	0,92%	0,50%
3	BABP	0,15%	0,18%	1,04%	0,71%	0,52%
4	BACA	0,44%	0,22%	0,18%	0,64%	0,37%
5	BANK	6,19%	-8,81%	-10,85%	-4,22%	-4,42%
6	BBCA	2,70%	2,80%	3,20%	3,60%	3,08%
7	BBKP	-4,61%	-4,93%	-6,27%	-7,71%	-5,88%
8	BBMD	3,17%	4,31%	3,97%	3,26%	3,68%
9	BBNI	2,60%	2,50%	1,40%	0,50%	1,75%
10	BBRI	1,98%	2,72%	3,76%	3,93%	3,10%
11	BBTN	0,69%	0,81%	1,02%	1,07%	0,90%
12	BDMN	0,50%	0,80%	1,70%	1,70%	1,18%
13	BEKS	-3,80%	-2,31%	-3,46%	0,72%	-2,21%
14	BINA	0,51%	0,44%	1,09%	1,17%	0,80%
15	BJBR	1,66%	1,73%	1,75%	1,33%	1,62%
16	BJTM	1,95%	2,05%	1,95%	1,87%	1,96%
17	BKSW	-1,24%	-8,50%	-2,42%	0,48%	-2,92%
18	BMAS	1,09%	0,79%	1,06%	0,46%	0,85%
19	BMRI	1,64%	2,53%	3,30%	4,03%	2,88%
20	BNBA	0,70%	0,74%	0,59%	0,71%	0,69%
21	BNGA	1,06%	1,88%	2,16%	2,59%	1,92%
22	BNII	1,04%	1,34%	1,25%	1,41%	1,26%
23	BNLI	0,90%	0,70%	1,10%	1,34%	1,01%
24	BSIM	0,30%	0,34%	0,54%	0,15%	0,33%
25	BSWD	0,49%	1,23%	0,14%	0,96%	0,71%
26	BTPN	1,40%	2,20%	2,40%	1,70%	1,93%
27	INPC	0,11%	0,73%	0,25%	0,60%	0,42%
28	MASB	0,83%	1,19%	1,86%	1,24%	1,28%
29	MAYA	0,12%	0,07%	0,04%	0,04%	0,07%
30	MCOR	0,29%	0,41%	0,69%	1,22%	0,65%
31	MEGA	3,64%	4,22%	4,00%	3,47%	3,83%
32	NISP	1,47%	1,55%	1,86%	2,14%	1,76%
33	NOBU	0,57%	0,54%	0,64%	0,79%	0,64%
34	PNBN	1,91%	1,35%	1,91%	1,57%	1,69%
35	SDRA	1,84%	2,00%	2,32%	1,72%	1,97%
	Rata-Rata	0,96%	0,09%	0,74%	1,06%	0,71%

Sumber: BEI data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai ROA adalah sebesar 0,71. Rata-rata tertinggi ada pada perusahaan PT. Bank Mega Tbk sebesar 3,83 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari asset yang lebih kecil. Dalam 4 tahun pengamatan nilai ROA Bank Mega sebesar 4,22%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asset sebesar 0,0422 kali atau setiap 1 rupiah total asset menghasilkan 0,0422 laba bersih dan rata-rata terendah ada pada perusahaan PT. Bank Bukopin Tbk sebesar -5,88 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena penurunan laba bersih perusahaan lebih besar dari pada penurunan total asset.

Pada tahun 2021 ROA perusahaan terjadi penurunan nilai rasio yang sangat signifikan bahkan dapat dikatakan bahwa aktiva perusahaan di tahun 2021 mengalami kerugian dan asset perusahaan tidak akan mampu menghasilkan keuntungan pada tahun 2021. Keadaan ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan tidak mampu menggunakan asetnya dengan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan. Namun pada tahun 2022-2023 perusahaan mengalami kenaikan. Artinya, penggunaan seluruh aktiva oleh perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 telah berhasil menghasilkan laba bersih secara optimal dan perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan efisien untuk mendapatkan keuntungan perusahaan.

2. Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

Dalam penelitian ini latar belakang pendidikan dewan direksi dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X1. Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggungjawab secara kolegal dalam

mengelola perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab dalam hal pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (profitability) serta memastikan kesinambungan usaha perusahaan. Latar belakang pendidikan dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis.

Tabel 4.3
Dewan Direksi yang Berpendidikan Ekonomi dan Bisnis Pada Perusahaan
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020 – 2023

No.	Kode	Tahun				Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	
1	AGRO	4	2	3	2	2,75
2	AGRS	5	5	5	4	4,75
3	BABP	5	6	6	5	5,50
4	BACA	3	4	4	4	3,75
5	BANK	2	4	3	3	3,00
6	BBCA	5	5	5	5	5,00
7	BBKP	2	2	2	2	2,00
8	BBMD	4	4	4	4	4,00
9	BBNI	9	9	8	10	9,00
10	BBRI	13	12	10	10	11,25
11	BBTN	4	7	7	7	6,25
12	BDMN	5	4	5	7	5,25
13	BEKS	5	4	6	3	4,50
14	BINA	1	4	5	5	3,75
15	BJBR	4	5	4	4	4,25
16	BJTM	5	5	8	6	6,00
17	BKSW	5	4	5	4	4,50
18	BMAS	2	2	5	3	3,00
19	BMRI	12	7	8	9	9,00
20	BNBA	2	3	2	2	2,25
21	BNGA	5	5	7	6	5,75
22	BNII	5	6	7	7	6,25
23	BNLI	8	7	6	7	7,00
24	BSIM	6	6	5	6	5,75
25	BSWD	3	3	2	2	2,50
26	BTPN	4	4	3	3	3,50
27	INPC	5	7	6	5	5,75
28	MASB	3	3	4	4	3,50
29	MAYA	5	4	5	4	4,50
30	MCOR	4	4	4	4	4,00
31	MEGA	4	3	3	4	3,50
32	NISP	7	9	7	7	7,50
33	NOBU	3	3	2	2	2,50
34	PNBN	3	3	3	3	3,00
35	SDRA	3	3	3	3	3,00
Rata-Rata		4,71	4,80	4,91	4,74	4,79

Sumber: BEI data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dewan direksi adalah sebesar 4,79. Pada tabel diatas perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) memiliki dewan direksi yang berpendidikan ekonomi dan bisnis terbanyak, dimana pada tahun 2020 sebanyak 13 dewan direksi yang berpendidikan ekonomi dan bisnis, pada tahun 2021 sebanyak 12 dewan direksi yang berpendidikan ekonomi dan bisnis, pada tahun 2022 dan 2023 sebanyak 10 dewan direksi yang berpendidikan ekonomi dan bisnis. Direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis akan lebih mengenal cara bagaimana mencapai suatu kinerja keuangan yang baik.

Dilihat dari ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) tiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2020 ROA Bank Rakyat Indonesia sebesar 1,98%, tahun 2021 sebesar 2,72%, tahun 2022 sebesar 3,76 dan di tahun 2023 sebesar 3,93%. Dengan demikian, pengetahuan dan latar belakang pendidikan dewan direksi di dalam bidang ekonomi dan bisnis akan meningkatkan kemampuan mereka dalam meningkatkan kinerja keuangan dan lebih mampu dalam menghasilkan proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif. Latar belakang pendidikan dewan direksi yang sesuai dengan perusahaan dianggap dapat memberikan dampak positif terhadap investor. Semakin banyak dewan direksi yang memiliki pendidikan ekonomi dan bisnis maka semakin baik dewan direksi dalam mengambil keputusan untuk masa depan perusahaan.

3. Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini dewan komisaris dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X2. Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas

monitoring implementasi kebijakan direksi. Latar belakang pendidikan dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis.

Tabel 4.4
Dewan Komisaris yang Berpendidikan Ekonomi dan Bisnis Pada Perusahaan
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020 – 2023

No.	Kode	Tahun				Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	
1	AGRO	3	3	4	3	3,25
2	AGRS	2	2	1	1	1,50
3	BABP	3	3	4	4	3,50
4	BACA	2	2	1	1	1,50
5	BANK	2	3	2	2	2,25
6	BBCA	1	1	1	1	1,00
7	BBKP	1	2	2	2	1,75
8	BBMD	3	3	3	3	3,00
9	BBNI	9	9	9	8	8,75
10	BBRI	5	5	5	5	5,00
11	BBTN	5	5	6	7	5,75
12	BDMN	5	5	6	4	5,00
13	BEKS	3	2	2	0	1,75
14	BINA	3	3	3	3	3,00
15	BJBR	2	2	2	4	2,50
16	BJTM	6	6	4	4	5,00
17	BKSW	4	4	3	2	3,25
18	BMAS	1	1	2	3	1,75
19	BMRI	10	8	6	8	8,00
20	BNBA	2	2	3	3	2,50
21	BNGA	5	6	6	7	6,00
22	BNII	5	6	7	7	6,25
23	BNLI	8	7	8	8	7,75
24	BSIM	3	3	3	3	3,00
25	BSWD	2	3	3	2	2,50
26	BTPN	5	5	5	5	5,00
27	INPC	1	1	1	1	1,00
28	MASB	0	0	0	0	0,00
29	MAYA	3	2	2	2	2,25
30	MCOR	2	2	2	2	2,00
31	MEGA	3	3	2	3	2,75
32	NISP	4	3	4	4	3,75
33	NOBU	2	2	2	2	2,00
34	PNBN	3	4	3	3	3,25
35	SDRA	0	0	1	1	0,50
	Rata-Rata	3,37	3,37	3,37	3,37	3,37

Sumber: BEI data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dewan komisaris adalah sebesar 3,37. Perusahaan yang jumlah dewan komisaris nya berpendidikan ekonomi dan bisnis terbanyak ada pada perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana pada tahun 2020 dewan komisaris yang memiliki pendidikan ekonomi dan bisnis ada 10, tahun 2021 dewan komisaris yang memiliki pendidikan ekonomi dan bisnis ada 8, tahun 2022 dewan komisaris yang memiliki pendidikan ekonomi dan bisnis ada 6, dan pada tahun 2023 ada 8. Dengan memiliki pengetahuan ekonomi dan bisnis yang ada, setidaknya dewan komisaris memiliki kemampuan lebih baik untuk mengelola bisnis dan memberikan arahan serta pengawasan bisnis daripada tidak memiliki pengetahuan ekonomi dan bisnis.

Terbukti dari ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang tiap tahunnya mengalami kenaikan, di tahun 2020 sebesar 1,64%, di tahun 2021 sebesar 2,53%, di tahun 2022 sebesar 3,30%, dan di tahun 2023 sebesar 4,03%. Pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan. Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dianggap mampu untuk meningkatkan hasil kinerja keuangan, karena dewan komisaris tersebut paham terhadap akuntansi dan tidak mudah dikelabui oleh pihak manajemen sehingga diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi.

4. Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini Kepemilikan manajerial dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X3. Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki

oleh pihak manajemen perusahaan, antara lain manajer, dewan direksi, serta dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Tabel 4.5
Kepemilikan Manajerial Perusahaan
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020 – 2023

No.	Kode	Tahun				Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	
1	AGRO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	AGRS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	BABP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	BACA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	BANK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	BBCA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	BBKP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	BBMD	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	BBNI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	BBRI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	BBTN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	BDMN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13	BEKS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	BINA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	BJBR	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	BJTM	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17	BKSW	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18	BMAS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	BMRI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	BNBA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21	BNGA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22	BNII	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
23	BNLI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
24	BSIM	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
25	BSWD	0,03	0,03	0,02	0,03	0,02
26	BTPN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
27	INPC	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
28	MASB	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
29	MAYA	0,05	0,03	0,08	0,08	0,06
30	MCOR	0,18	0,15	0,15	0,15	0,16
31	MEGA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
32	NISP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
33	NOBU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
34	PNBN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
35	SDRA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Rata-Rata	0,01	0,25	0,01	0,01	0,07

Sumber: BEI data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai kepemilikan manajerial minimum sebesar 0,00

sedangkan nilai maksimum sebesar 0,16. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai 0,07 sampai dengan 0,16, kepemilikan manajerial yang besar di dalam suatu perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka intensif yang dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan mengalami peningkatan. Terbukti dari ROA pada PT. Bank China Construction Tbk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 ROA nya yaitu sebesar 0,29%, di tahun 2021 sebesar 0,41%, di tahun 2022 sebesar 0,69% dan di tahun 2023 sebesar 1,22%. Dari rata-rata kepemilikan manajerial diatas PT. Bank China Construction Tbk memiliki rata-rata sebesar 0,16. Artinya, pihak manajemen yang memiliki saham pada perusahaan tersebut cenderung menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. semakin besar proporsi pihak manajemen maka pengawasan yang dilakukan semakin baik, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun semakin meningkat.

5. Komite audit

Dalam penelitian ini Komite Audit dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X4. Komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Ukuran komite audit diukur berdasarkan banyaknya jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.

Tabel 4.6
Komite Audit Perusahaan Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020 – 2023

No.	Kode	Tahun				Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	
1	AGRO	3	4	4	6	4,25
2	AGRS	3	3	3	3	3,00

No.	Kode	Tahun				Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	
3	BABP	4	4	4	4	4,00
4	BACA	3	3	3	3	3,00
5	BANK	4	4	4	4	4,00
6	BBCA	3	3	3	3	3,00
7	BBKP	3	3	3	3	3,00
8	BBMD	3	3	3	3	3,00
9	BBNI	5	5	5	5	5,00
10	BBRI	8	8	7	8	7,75
11	BBTN	4	5	6	5	5,00
12	BDMN	4	5	5	4	4,50
13	BEKS	4	4	4	3	3,75
14	BINA	4	3	3	3	3,25
15	BJBR	4	4	3	5	4,00
16	BJTM	4	4	4	5	4,25
17	BKSW	3	3	3	3	3,00
18	BMAS	3	3	3	5	3,50
19	BMRI	7	7	7	7	7,00
20	BNBA	4	3	3	3	3,25
21	BNGA	4	5	5	5	4,75
22	BNII	3	5	5	5	4,50
23	BNLI	4	4	4	4	4,00
24	BSIM	3	3	3	3	3,00
25	BSWD	3	3	3	3	3,00
26	BTPN	4	4	4	4	4,00
27	INPC	4	3	3	3	3,25
28	MASB	3	3	3	3	3,00
29	MAYA	3	3	3	3	3,00
30	MCOR	3	3	3	3	3,00
31	MEGA	3	3	3	3	3,00
32	NISP	4	4	4	4	4,00
33	NOBU	5	4	5	5	4,75
34	PNBN	3	3	3	3	3,00
35	SDRA	3	4	4	4	3,75
Rata-Rata		3,77	3,86	3,86	4,00	3,87

Sumber: BEI data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 3,00 dan maksimum sebesar 7,75. Perusahaan yang jumlah komite audit nya berada di atas rata-rata adalah BBRI dan BMRI. Dengan nilai rata-rata dari komite audit adalah sebesar 3,87, dari rata-rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa jumlah komite audit memenuhi peraturan yang telah dianjurkan oleh OJK yaitu minimum jumlah komite audit berjumlah 3 orang dalam sebuah perusahaan. ini menunjukkan bahwa

semakin banyak komite audit suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat, dilihat dari *Return on Asset* BBRI dan BMRI yang setiap tahunnya mengalami kenaikan.

6. *Corporate Social Responsibility*

Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X5. Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang kini dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kesadaran unit bisnis untuk turut berkontribusi terhadap segala sesuatu yang terkait dan terkena dampak dari kegiatan perusahaan. *Corporation Social responsibility* ini diukur dengan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam 3 kategori (ekonomi, lingkungan, sosial).

Tabel 4.7
***Corporation Social Responsibility* dengan pengungkapan GRI 91**

No.	Kode	Item	2020	CSR	2021	CSR	2022	CSR	2023	CSR
1	AGRO	91	57	0,63	24	0,26	50	0,55	42	0,46
2	AGRS	91	23	0,25	44	0,48	40	0,44	38	0,41
3	BABP	91	14	0,15	14	0,15	14	0,15	14	0,15
4	BACA	91	22	0,24	21	0,23	21	0,23	18	0,19
5	BANK	91	12	0,13	7	0,07	6	0,06	2	0,02
6	BBCA	91	20	0,22	20	0,22	20	0,22	20	0,22
7	BBKP	91	13	0,14	13	0,14	8	0,08	6	0,06
8	BBMD	91	45	0,49	50	0,55	50	0,55	44	0,48
9	BBNI	91	44	0,48	49	0,54	49	0,54	49	0,54
10	BBRI	91	91	1	91	1	91	1	91	1
11	BBTN	91	48	0,53	45	0,49	45	0,49	45	0,49
12	BDMN	91	52	0,57	49	0,54	49	0,54	53	0,58
13	BEKS	91	58	0,64	58	0,64	84	0,92	83	0,91
14	BINA	91	83	0,91	83	0,91	79	0,87	87	0,95
15	BJBR	91	47	0,51	45	0,49	79	0,87	79	0,87
16	BJTM	91	80	0,88	45	0,49	60	0,66	60	0,66
17	BKSW	91	4	0,04	4	0,04	4	0,04	4	0,04
18	BMAS	91	29	0,32	18	0,19	20	0,22	19	0,21
19	BMRI	91	40	0,44	40	0,44	50	0,55	53	0,58
20	BNBA	91	14	0,15	12	0,13	14	0,15	18	0,19
21	BNGA	91	31	0,34	31	0,34	33	0,36	35	0,38
22	BNII	91	37	0,40	37	0,40	38	0,42	42	0,46
23	BNLI	91	20	0,22	20	0,22	22	0,24	28	0,30
24	BSIM	91	73	0,80	73	0,80	73	0,80	75	0,82
25	BSWD	91	19	0,20	22	0,24	24	0,26	29	0,32
26	BTPN	91	19	0,20	19	0,20	21	0,23	21	0,23

No.	Kode	Item	2020	CSR	2021	CSR	2022	CSR	2023	CSR
27	INPC	91	32	0,35	34	0,37	34	0,37	35	0,38
28	MASB	91	11	0,12	15	0,16	18	0,19	21	0,23
29	MAYA	91	13	0,14	13	0,14	25	0,27	24	0,26
30	MCOR	91	11	0,12	13	0,14	11	0,12	20	0,22
31	MEGA	91	36	0,40	38	0,41	37	0,40	42	0,46
32	NISP	91	20	0,22	22	0,24	33	0,36	35	0,38
33	NOBU	91	9	0,09	27	0,29	28	0,30	31	0,34
34	PNBN	91	2	0,02	3	0,03	9	0,10	9	0,10
35	SDRA	91	41	0,45	41	0,45	45	0,50	47	0,51

Sumber: BEI data diolah

Tabel 4.8
Corporation Social Responsibility

No.	Kode	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1	AGRO	0,63	0,26	0,55	0,46	0,48
2	AGRS	0,25	0,48	0,44	0,41	0,40
3	BABP	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
4	BACA	0,24	0,23	0,23	0,19	0,22
5	BANK	0,13	0,07	0,06	0,02	0,07
6	BBCA	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22
7	BBKP	0,14	0,14	0,08	0,06	0,11
8	BBMD	0,49	0,55	0,55	0,48	0,52
9	BBNI	0,48	0,54	0,54	0,54	0,53
10	BBRI	1	1	1	1	1,00
11	BBTN	0,53	0,49	0,49	0,49	0,50
12	BDMN	0,57	0,54	0,54	0,58	0,56
13	BEKS	0,64	0,64	0,92	0,91	0,78
14	BINA	0,91	0,91	0,87	0,95	0,91
15	BJBR	0,51	0,49	0,87	0,87	0,69
16	BJTM	0,88	0,49	0,66	0,66	0,67
17	BKSW	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
18	BMAS	0,32	0,19	0,22	0,21	0,24
19	BMRI	0,44	0,44	0,55	0,58	0,50
20	BNBA	0,15	0,13	0,15	0,19	0,16
21	BNGA	0,34	0,34	0,36	0,38	0,36
22	BNII	0,40	0,40	0,42	0,46	0,42
23	BNLI	0,22	0,22	0,24	0,30	0,25
24	BSIM	0,80	0,80	0,80	0,82	0,81
25	BSWD	0,20	0,24	0,26	0,32	0,26
26	BTPN	0,20	0,20	0,23	0,23	0,22
27	INPC	0,35	0,37	0,37	0,38	0,37
28	MASB	0,12	0,16	0,19	0,23	0,18
29	MAYA	0,14	0,14	0,27	0,26	0,20
30	MCOR	0,12	0,14	0,12	0,22	0,15
31	MEGA	0,40	0,41	0,40	0,46	0,42
32	NISP	0,22	0,24	0,36	0,38	0,30
33	NOBU	0,09	0,29	0,30	0,34	0,26
34	PNBN	0,02	0,03	0,10	0,10	0,06
35	SDRA	0,45	0,45	0,50	0,51	0,48
Rata-rata		0,37	0,36	0,40	0,41	0,38

Sumber: BEI data diolah

Berdasarkan tabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menggunakan sistem *check list* yang didasarkan oleh GRI-G4 mencakup 3 aspek utama yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, serta sosial yang terdiri dari 91 item. Nilai minimum dari variabel pengungkapan CSR memperoleh nilai sebesar 0,06 yang dimiliki oleh PT. Bank Pan Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 1,00 yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. adapun nilai rata-rata pengungkapan CSR yang dimiliki dari seluruh perusahaan sampel adalah sebesar 0,38. Dari ketiga aspek utama tersebut pengungkapan CSR paling banyak ada pada aspek lingkungan.

Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan belum sepenuhnya memenuhi tanggung jawab baik dalam aspek ekonomi, social, maupun lingkungan pada perusahaan. karena semakin besar indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan pada perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang *valid*. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi kalsik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorove Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

Nilai Signifikansi ≥ 0.05 , maka H0 diterima

Nilai Signifikansi < 0.05 , maka H0 ditolak

Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Tabel dibawah dibawah ini :

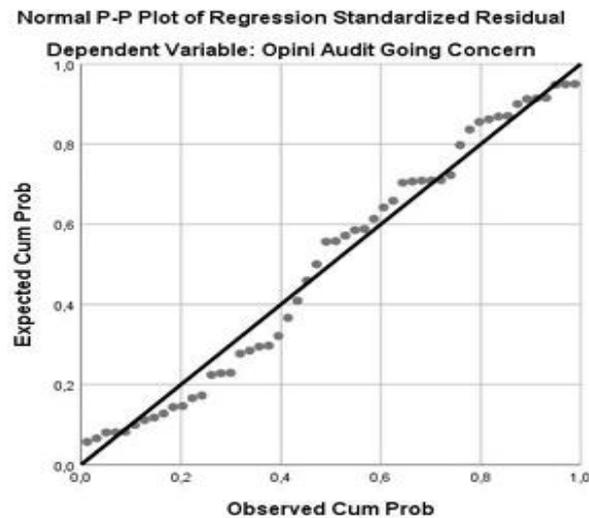
Tabel 4.9
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)
One – Sample Kolmogorov – Smirvov Test

		Unstandardiz Ed Residual
		98
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	,43008885
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-,087
Test Statistic		.074
Asymp. Sig (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Dapat diketahui bahwa uji normalitas dalam pengujian menggunakan Non-Parametik *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai 0,074 dan nilai signifikasi sebesar 0,200 sehingga dapat di simpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,200 (20%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa

nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal p-plot data.



Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Pendekatan Normal Probability Plot

Uji Normalitas Normal Probability Plot bertujuan untuk membandingkan data distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal.

Berdasarkan grafik pada gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau tidak pada variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya

maka dapat dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel dibawah berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Dewan Direksi (pendidikan)	.734	1.362
Komisaris (pendidikan)	.950	1.052
Kepemilikan Managerial	.917	1.090
Komite Audit	.724	1.385
CSR	.719	1.390

a. Dependent Variable : Return On Asset (ROA)

Sumber : Output SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

Nilai VIF Dewan Direksi = $1.362 < 10$ dan nilai tolerance = $0,734 > 0,1$

Nilai VIF Dewan Komisaris = $1.052 < 10$ dan nilai tolerance = $0,950 > 0,1$

Nilai VIF Kepemilikan Manajerial = $1.090 < 10$ dan nilai tolerance = $0,917 > 0,1$

Nilai VIF Komite Audit = $1.385 < 10$ dan nilai tolerance = $0,724 > 0,1$

Nilai VIF CSR = $1.390 < 10$ dan nilai tolerance = $0,719 > 0,1$

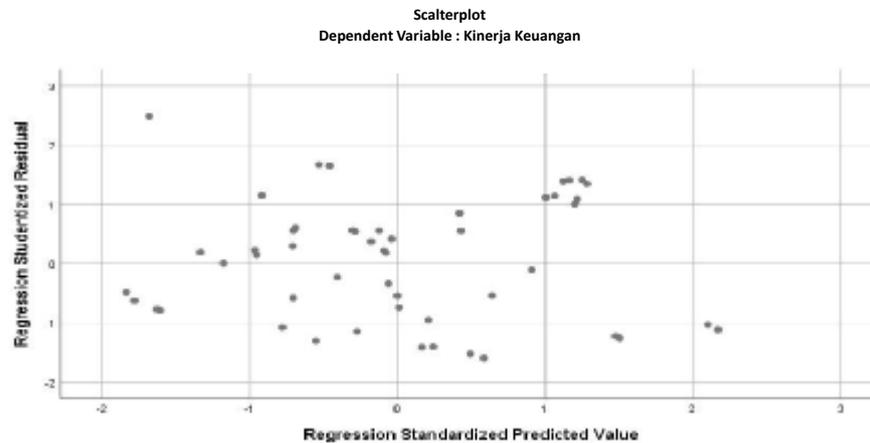
Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat di deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada

sumbu X. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji heteroskedastisitas bisa dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskeditas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola yang begitu jelas, serta titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna mengetahui apakah pada model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji durbin watson yang akan menghasilkan nilai DW hitung (d). Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel dibawah berikut ini :

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.581	.368	.330	.0113111	1.615

- Predictors (Constant), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit
- Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS Versi 25, 2025

Hasil uji autokorelasi ditampilkan pada tabel di bawah ini, dan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,615 lebih tinggi dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variable.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Linier Berganda**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,018	.077		-2,333	0,021
	Dewan Direksi (pendidikan)	0,003	.022	.070	5,628	0,000
	Dewan Komisaris (pendidikan)	0,020	.43		1,828	0,070
	Kepemilikan Manajerial	0,032		-.720	1,720	0,65
	Komite Audit	-0,001			-1,002	0,319
	CSR	-0,004	.010	.226	-0,171	0,865

Sumber : Output SPSS Versi 25, 2025

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,018 + (0,003)X_1 + (0,020)X_2 + (0,032)X_3 + (-0,001)X_4 + (-0,004)X_5$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -0,018 artinya apabila Dewan Komisaris, Dewan Direksi kepemilikan manajerial, komite audit, dan CSR nilainya -0,018 maka *Return On Aset* (ROA) nya adalah -0,018
- b. Koefisien regresi variabel Dewan Direksi sebesar 0,003 artinya apabila Dewan Direksi dinaikan 1% maka *Return On Aset* (ROA) nya akan mengalami penurunan sebesar -0,003 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris sebesar 0,020 artinya apabila Dewan Komisaris dinaikan 1% maka *Return On Aset* (ROA) nya akan mengalami penurunan sebesar -0,020 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,032 artinya apabila Kepemilikan Manajerial dinaikan 1% maka *Return On Aset* nya akan mengalami penurunan sebesar -0,032 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- e. Koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar -0,001 artinya apabila Komite Audit dinaikan 1% maka *Return On Aset* nya akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel independen lain

nilainya tetap.

- f. Koefisien regresi variabel CSR sebesar -0,004 artinya apabila CSR dinaikan 1% maka *Return On Aset* (ROA)nya akan mengalami peningkatan sebesar -0,004 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	003	4	001	6.182	000
	Residual	007	55	000		
	Total	010	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), GCG, CSR

Sumber : Output SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji statistic F pada table diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,182 dari F tabel 2,452 yang artinya F hitung > F tabel ($6,182 > 2,452$). Di peroleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dewan direksi (X1), latar belakang pendidikan dewan komisaris (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Komite Audit (X4) dan CSR (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Uji Parsial (Uji T)

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji

signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*).

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Jika p-value dalam hal ini adalah sig 2 tailed $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika p-value dalam hal ini adalah sig -2 tailed $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Terima H_0 jika nilai probabilitas t-hitung $> t$ -tabel

Hasil Uji Parsial/Uji T dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-030	012		-2504	015
Dewan Direksi (pendidikan)	001	001	321	2.453	017
Dewan Komisaris (pendidikan)	034	020	191	1.661	102
Kepemilikan Managerial	-001	001	-077	-655	515
Komite Audit	000	000	225	1.705	094
CSR	000	000	225	1.705	094

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS Versi 25, 2025

Nilai t untuk variabel dewan direksi (2,453) dengan α (0,17), dewan komisaris (1,661) dengan α (0,102), kepemilikan manajerial adalah (-0,655) dengan

α (0,515), komite audit (1,705) dengan α (0,094), dan CSR (1,705) dengan α (0,094). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya variabel dewan direksi yang memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan secara eksklusif dipengaruhi oleh variabel dewan direksi. Variabel kinerja keuangan tidak tergantung pada faktor lainnya.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581	.368	.330	.34605

- a. Predictorrs (Consttant), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit
- b. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS Versi 25, 2025

Jika dilihat dari nilai Adjusted *R Square* yang besarnya 0,330 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite audit dan CSR terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 33% artinya Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite audit dan CSR memiliki proforsi pengaruh terhadap Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 33% sedangkan sisanya 67% (100% - 33%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

4.3.1 Keterkaitan Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistic F pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,182 dari F tabel 2,452 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,182 > 2,452$). Di peroleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan Dewan Direksi (X_1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023.

Sulistiyowati & Fidiana (2017) menjelaskan bahwa dewan direksi adalah seseorang yang dipilih untuk menjalankan dan memimpin suatu perusahaan. Direksi dapat dijalankan oleh pemilik perusahaan tersebut atau seorang profesional yang dipilih oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang akan ditentukan oleh dewan direksi. Sedangkan menurut Honi et al., (2020) dewan direksi adalah seseorang yang dapat memutuskan atau memberi keputusan bersama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan yang diperlukan dalam suatu perusahaan serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris,

pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif.

Untuk itu, latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan direksi berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki, meskipun pendidikan tidak menjadi suatu keharusan bagi seseorang yang akan terjun dalam dunia bisnis untuk berpendidikan bisnis dan ekonomi (Kusumastuti, et al, 2007). Latar belakang Pendidikan dewan direksi yang sesuai dengan perusahaan dianggap dapat memberikan dampak positif terhadap investor. Hal tersebut dikarenakan dewan direksi dinilai dapat melakukan pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan (Kristina & Wiratmaja, 2018).

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novandri Nur Amin dan Sunarjanto, 2016) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damanik & Dewayanto, 2021) yang menyatakan bahwa latar belakang Pendidikan tidak dapat mendorong manajemen untuk memiliki perspektif yang lebih baik tentang kinerja keuangan.

4.3.2 Keterkaitan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistic F pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,182 dari F tabel 2,452 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,182 > 2,452$). Di peroleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan Dewan Komisaris (X_2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return*

On Asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2023.

Dewan komisaris berperan penting dalam pelaksanaan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh dewan komisaris juga berperan penting agar pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat berjalan secara efektif. Anggota dewan yang memiliki pemahaman dalam bidang akuntansi dan laporan keuangan dinilai akan mengarah pada pengawasan dewan yang lebih efektif. Meskipun latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis bukan merupakan keharusan bagi seseorang yang ingin masuk ke dalam dunia bisnis, namun akan lebih baik jika anggota dewan komisaris memiliki basis Pendidikan ekonomi dan bisnis (Guner et al., 2008).

Menurut Conger & Ready (2009) menjelaskan bahwa dewan komisaris yang berpendidikan ekonomi dan bisnis dapat menerapkan mekanisme sistem pengawasan internal yang berguna untuk mengendalikan kinerja perusahaan secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kusumastuti et al., (2007) juga mengatakan bahwa latar belakang Pendidikan ekonomi dan bisnis yang dimiliki oleh dewan komisaris dapat meningkatkan keefektifan dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Noura Zaidi, Tunisia Mohamed Ali Azouzi, Tunisia Tarek Sadraoui, 2021) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif dan signifikan dalam akuntansi terhadap perbedaan kinerja bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang dipimpin oleh seorang CEO dengan latar belakang pendidikan di bidang keuangan

akan menghasilkan tingkat kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang dikendalikan oleh CEO berlatar belakang pendidikan lainnya. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aminar Sutra Dewi, Desfrian Sari dan Henryanto Abaharis, 2018) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.3 Keterkaitan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistic F pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,182 dari F tabel 2,452 yang artinya $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($6,182 > 2,452$). Di peroleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023.

Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena dinilai dapat menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan serta dianggap sebagai kegiatan monitoring dalam perusahaan dikarenakan pihak manajemen sebagai pemegang saham dan juga sebagai pengawas perusahaan yang menginginkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga informasi yang diberikan kepada pemegang saham akan lebih objektif dan tidak memiliki perbedaan informasi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka semakin baik pula penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anindia Nur Rizkita Awalia, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Inka Novitasari, I Dewa Made Endiana, Putu Edy Arizona, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Keterkaitan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistic F pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,182 dari F tabel 2,452 yang artinya $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($6,182 > 2,452$). Di peroleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit (X4) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023.

Menurut (Oemar, 2014:386) dalam Pratiwi dan Khuzaini (2018) komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah anggota komite audit. Komite audit membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan perusahaan serta bertanggungjawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam menangani pengendalian. Selain untuk membantu dewan komisaris, komite audit juga membantu direksi dalam hal pengawasan dan pemenuhan *good corporate governance*. Sehingga semakin banyak jumlah komite audit, semakin baik pula informasi yang diberikan kepada pemegang saham karena komite audit bertanggungjawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan

menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam menangani pengendalian.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adinda Tsummakuntum Chasanah dan Nur Laily, 2022) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya peraturan oleh Bapepam LK No. IX.1.5 menyebutkan bahwa jumlah minimal komite audit dalam sebuah perusahaan adalah 3 orang dan dalam mendukung terciptanya tata kelola bank yang baik setiap perbankan yang telah tercatat pada bursa harus memiliki komite audit.

4.3.5 Keterkaitan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 4.8 hasil uji statistic F pada table diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,182 dari F table 2,452 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig F hitung} < 0,05$ (5%) ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen/ kepemilikan manajerial (X1), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3) dan CSR (X4) secara Bersama sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam menjalankan usaha, perusahaan tentu saja berusaha untuk mencapai tujuannya, salah satu tujuannya adalah memperoleh laba yang maksimal, beberapa perusahaan sadar akan dampak yang terjadi terhadap lingkungan tempat mereka menjalankan operasi perusahaannya, maka dari itu timbul suatu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *satkeholders*. Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang kini dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kesadaran

unit bisnis untuk turut berkontribusi terhadap segala sesuatu yang terkait dan terkena dampak dari kegiatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Karina Odia Julialevi dan Wita Ramdhanti, 2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang di proksikan oleh indikator ROA, ROE dan CAR, baik perbankan berstatus BUMN maupun berstatus swasta. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faisal Mahmood, Faisal Qadeer, Usman Sattar, Antonio Ariza-Montes, Maria Saleem, Jaffar Aman, 2020) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020 sampai dengan 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2023, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2023, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2023, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2023, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2023, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan bagi perusahaan agar bisa lebih mempertahankan atau dapat juga meningkatkan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan menjadi maksimal sehingga *Return On Asset* akan meningkat.
2. Disarankan bagi perusahaan agar mempertahankan dan meningkatkan nilai tanggung jawab sosial (CSR), karena dengan meningkatnya nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) berarti kemampuan perusahaan untuk meningkatkan reputasi, produktivitas karyawan, serta dalam memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*, yang mana pada akhirnya akan berdampak baik bagi pencapaian laba yang maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serta memperluas obyek penelitian, sampel yang lebih banyak, dan menambah variabel untuk mengembangkan penelitian, serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amarneh, A. (2014). Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan. *International Journal of Economics and Finance*, 6(6), 192–201.
- Al-Ahdal, Waleed M., Mohammed H. Alsamhi, Mosab I. Tabash, dan Najib H. S. Farhan. (2019). The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Indian and GCC Listed Firms. *Research in International Business and Finance*, 1-13.
- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 51–66.
- Andriyane, D.P. (2021). “Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*.
- Az’ari, N. A., Irfan, M., & Nurfaidah. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Trilogi Accounting and Business Research*, 01(01).
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445–454.
- Dewi, M. (2017). *Pengukuran kinerja keuangan melalui rasio keuangan*. Jakarta: Akuntansi dan Keuangan.
- Dr. Maya Sari, S.E, Ak, M.Si, CA. (2021), *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMSU.
- Efriyanti, A., Anggriani, R., & Fiscal, Y. (2012). *Manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(3), 299–316.
- Fadillah, A. R. 2017. Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- FCGI, & ADB. (2012). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee Peranan Dewan

Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance.
Retrieved from www.fcgi.or.id

- Gede, L., & Hermayanti, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 1703–1734.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Kedelapan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Umsu Press
- Hasibuan, D. H., & Sushanty, L. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013- 2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 023–032. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.60>
- Hendrik, H. (2017). *Corporate Social Responsibility: Tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan*. Jakarta: Bisnis dan Ekonomi.
- Hery (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT Gramedia
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. 2020. Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 296–305.
- I Ardila, Novi F. (2017) Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. Vol. 3 No. 2, 2443–3071.
- Ibrahim, H., & Samad, F. A. (2011). Corporate Governance Mechanism and Performance of Public-Listed Family-Ownership in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 3(1), 1–11.
- I Christiana, I Ardila. (2020) Good Corporate Governance Sebagai Variable Intervening antara Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Indra, Bastian. 2001. Akuntansi Sektor Publik di Indonesia Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Irfan, Saprinal Manurung, Syafrida Hani. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMSU.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, 305–360.

- Jihan Nabilah, & Novien Rialdy. 2022. Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2016-2020). *Jurnal ekonomi dan keuangan syariah*.
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketujuh, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. Keuangan, O. J. (n.d.). *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG*. Indonesia, Jakarta.
- Kristina, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Board Diversity dan Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 2313–2338.
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2007). Pengaruh Board Diversity Terhadap nilai perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 88-98.
- LP Putri, I Christiana. (2017) Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar: Studi Pda Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*.
- Manossoh, H. (2016). *Aspek keseimbangan dalam good corporate governance*. *Jurnal Ekonomi dan Hukum*, 8(1), 19-25.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia :Bandung ISBN*
- Munawir (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 132–142.
- Pratiwi, T. R. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. 8(1), 85–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/jak.v8i1.827>
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rai Pradnyana, I. P., Cahyadi Putra, I. G., & Septian Santosa, M. E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Corporate Social Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 331–340.

- Rambe H. Muis Fauzi., Gunawan, Ade., Julita., Parlindungan, Roni., Gultom, Dedek. Kurniawan., dan Wahyuni, Sri. Fitri (2015), *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Bandung: Citapustaka Media
- Ranitawati, E. (2021). *Analisis Keberagaman Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. 03(1), 1–35.
- Ratih, Suklimah, dan Yulia Setyarini. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Go Public di BEI. *Akrual*, Vol. 5 No. 2, 115-132.
- Saputra, W. S. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 503–510.
- Sholihah, U., & Fidiana. 2021. Analisis pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, I. M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9*, 26(10), 201–209.
- Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-20, Bandung: Alfabeta
- Sulistyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1), 121–137. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/670>
- Sutedi, Andrian (2011), *Good Corporate Governance*, Cetakan Pertama, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Untung, Hendrik Budi (2017), *Corporate Social Responsibility*, Edisi Kedua, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Wulandari, Sari. (2018), “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan”, Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Lampiran 1: Data Sampel

Tabel 1.1
Tabel Return On Aset pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

No.	Kode	ROA				Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	
1	AGRO	0,24%	-14,75%	0,85%	1,05%	-3,15%
2	AGRS	-1,75%	0,08%	0,66%	0,92%	0,50%
3	BABP	0,15%	0,18%	1,04%	0,71%	0,52%
4	BACA	0,44%	0,22%	0,18%	0,64%	0,37%
5	BANK	6,19%	-8,81%	-10,85%	-4,22%	-4,42%
6	BBCA	2,70%	2,80%	3,20%	3,60%	3,08%
7	BBKP	-4,61%	-4,93%	-6,27%	-7,71%	-5,88%
8	BBMD	3,17%	4,31%	3,97%	3,26%	3,68%
9	BBNI	2,60%	2,50%	1,40%	0,50%	1,75%
10	BBRI	1,98%	2,72%	3,76%	3,93%	3,10%
11	BBTN	0,69%	0,81%	1,02%	1,07%	0,90%
12	BDMN	0,50%	0,80%	1,70%	1,70%	1,18%
13	BEKS	-3,80%	-2,31%	-3,46%	0,72%	-2,21%
14	BINA	0,51%	0,44%	1,09%	1,17%	0,80%
15	BJBR	1,66%	1,73%	1,75%	1,33%	1,62%
16	BJTM	1,95%	2,05%	1,95%	1,87%	1,96%
17	BKSW	-1,24%	-8,50%	-2,42%	0,48%	-2,92%
18	BMAS	1,09%	0,79%	1,06%	0,46%	0,85%
19	BMRI	1,64%	2,53%	3,30%	4,03%	2,88%
20	BNBA	0,70%	0,74%	0,59%	0,71%	0,69%
21	BNGA	1,06%	1,88%	2,16%	2,59%	1,92%
22	BNII	1,04%	1,34%	1,25%	1,41%	1,26%
23	BNLI	0,90%	0,70%	1,10%	1,34%	1,01%
24	BSIM	0,30%	0,34%	0,54%	0,15%	0,33%
25	BSWD	0,49%	1,23%	0,14%	0,96%	0,71%
26	BTPN	1,40%	2,20%	2,40%	1,70%	1,93%
27	INPC	0,11%	0,73%	0,25%	0,60%	0,42%
28	MASB	0,83%	1,19%	1,86%	1,24%	1,28%
29	MAYA	0,12%	0,07%	0,04%	0,04%	0,07%
30	MCOR	0,29%	0,41%	0,69%	1,22%	0,65%
31	MEGA	3,64%	4,22%	4,00%	3,47%	3,83%
32	NISP	1,47%	1,55%	1,86%	2,14%	1,76%
33	NOBU	0,57%	0,54%	0,64%	0,79%	0,64%
34	PNBN	1,91%	1,35%	1,91%	1,57%	1,69%
35	SDRA	1,84%	2,00%	2,32%	1,72%	1,97%

Sumber: BEI data diolah

Tabel 1.2
Tabel Good Corporate Governance pada Perusahaan Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

N o.	Kode	Tahun	Anggota Dewan Direksi yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi	Anggota Dewan Komisaris yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris	Jumlah saham komisaris, direksi & manajer/ jumlah saham beredar	Komite Audit
1	AGRO	2020	4/5	3/4	1.810.200/ 21.343.290.230	3
		2021	2/5	3/5	14.434.000/ 22.746.526.712	4
		2022	3/5	4/5	8.926.049/ 24.740.107.814	4
		2023	2/5	3/5	8.926.049/ 24.740.107.814	6
2	AGRS	2020	5/5	2/4	18.521.730/ 11.226.007.038	3
		2021	5/5	2/4	0/ 17.666.492.048	3
		2022	5/5	1/4	0/ 27.649.535.711	3
		2023	4/5	1/4	0/ 37.783.204.065	3
3	BABP	2020	5/8	3/3	0/ 25.333.296.313	4
		2021	6/9	3/3	0/ 29.412.224.720	4
		2022	6/9	4/4	0/ 32.221.089.956	4
		2023	5/8	4/4	0/ 33.765.744.021	4
4	BACA	2020	3/4	2/3	0/ 7.071.413.250	3
		2021	4/5	2/3	0/ 7.078.002.382	3
		2022	4/5	1/2	0/ 19.953.024.885	3
		2023	4/5	1/3	0/ 19.953.024.885	3
5	BANK	2020	2/4	2/4	0/ 8.193.072.560	4
		2021	4/5	3/4	0/ 13.241.354.364	4
		2022	3/4	2/3	0/ 13.770.509.989	4
		2023	3/4	2/3	0/ 13.918.379.517	4
6	BBCA	2020	5/12	1/5	45.366.415/ 24.655.010.000	3
		2021	5/12	1/5	218.822.210/ 123.275.050.000	3
		2022	5/12	1/5	181.585.191/ 123.275.050.000	3
		2023	5/12	1/5	174.872.403/ 123.275.050.000	3
7	BBKP	2020	2/3	1/3	0/ 204.330.000.000	3
		2021	2/3	2/2	0/ 204.330.000.000	3
		2022	2/3	2/2	0/ 204.330.000.000	3
		2023	2/3	2/2	0/ 797.230.000.000	3
8	BBMD	2020	4/5	3/4	690.000/ 4.026.956.100	3
		2021	4/5	3/4	690.000/ 4.027.068.800	3
		2022	4/5	3/4	690.000/ 4.027.068.800	3

N o.	Kode	Tahun	Anggota Dewan Direksi yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi	Anggota Dewan Komisaris yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris	Jumlah saham komisaris, direksi & manajer/ jumlah saham beredar	Komite Audit
		2023	4/5	3/4	1.746.800/ 4.027.068.800	3
9	BBNI	2020	9/12	9/10	1.773.940/ 18.629.076.758	5
		2021	9/12	9/10	5.752.293/ 18.623.973.858	5
		2022	8/12	9/10	5.752.293/ 18.648.656.458	5
		2023	10/12	8/11	13.980.678/ 37.256.798.316	5
10	BBRI	2020	13/16	5/10	12.228.002/ 123.345.810.000	8
		2021	12/15	5/11	17.686.911/ 151.559.001.604	8
		2022	10/12	5/13	21.357.858/ 151.559.001.604	7
		2023	10/12	5/11	24.170.048/ 151.559.001.604	8
11	BBTN	2020	4/6	5/8	1.442.200/ 10.590.000.000	4
		2021	7/9	5/7	5.244.300/ 10.590.000.000	5
		2022	7/9	6/10	8.311.000/ 10.590.000.000	6
		2023	7/11	7/9	19.830.091/ 14.034.444.413	5
12	BDMN	2020	5/10	5/8	1.472.256/ 9.773.552.870	4
		2021	4/8	5/8	1.440.456/ 9.773.552.870	5
		2022	5/10	6/8	2.492.656/ 9.773.552.870	5
		2023	7/9	4/6	3.292.156/ 9.773.552.870	4
13	BEKS	2020	5/6	3/4	0/ 9.160.354.337	4
		2021	4/4	2/3	0/ 51.870.438.266	4
		2022	6/7	2/6	0/ 51.870.438.266	4
		2023	3/4	0/3	0/ 51.870.438.266	3
14	BINA	2020	1/3	3/4	0/ 5.654.375.000	4
		2021	4/5	3/3	0/ 5.654.375.000	4
		2022	5/6	3/3	0/ 5.937.093.750	4
		2023	5/5	3/3	0/ 6.134.716.665	3
15	BJBR	2020	4/7	2/5	0/ 9.838.787.161	4
		2021	5/8	2/5	0/ 9.838.787.161	4
		2022	4/7	2/5	0/ 10.521.443.686	3
		2023	4/7	4/7	0/ 10.521.443.686	4
16	BJTM	2020	5/5	6/6	6.167.166/ 15.015.498.082	4

N o.	Kode	Tahun	Anggota Dewan Direksi yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi	Anggota Dewan Komisaris yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris	Jumlah saham komisaris, direksi & manajer/ jumlah saham beredar	Komite Audit
		2021	5/5	6/6	8.630.566/ 15.015.498.082	4
		2022	8/9	4/5	2.975.500/ 15.015.498.082	5
		2023	6/7	6/6	5.421.400/ 15.015.498.082	3
17	BKSW	2020	5/6	4/6	0/ 20.436.685.984	3
		2021	4/5	4/6	0/ 20.436.685.984	3
		2022	5/5	3/4	0/ 20.436.685.984	3
		2023	4/4	2/4	0/ 35.158.048.365	3
18	BMAS	2020	2/4	1/2	48.200/ 4.443.461.538	3
		2021	2/4	1/2	48.200/ 4.443.461.538	3
		2022	5/7	2/5	48.200/ 8.620.315.383	3
		2023	3/5	3/5	48.200/ 18.102.662.304	5
19	BMRI	2020	12/17	10/14	0/ 46.666.666.666	7
		2021	7/13	8/11	0/ 46.666.666.666	7
		2022	8/12	6/10	0/ 46.666.666.666	7
		2023	9/11	8/11	0/ 93.333.333.332	7
20	BNBA	2020	2/3	2/3	0/ 2.310.000.000	3
		2021	3/4	2/3	0/ 2.772.000.000	3
		2022	2/5	3/4	0/ 3.388.000.000	3
		2023	2/5	3/4	0/ 3.388.000.000	3
21	BNGA	2020	5/8	5/6	7.713.087/ 25.131.606.843	4
		2021	5/9	6/6	1.931.230/ 25.131.606.843	5
		2022	7/10	6/6	2.986.731/ 25.131.606.843	5
		2023	6/10	7/7	4.717.831/ 25.131.606.843	5
22	BNII	2020	5/8	5/6	0/ 76.215.195.821	3
		2021	6/9	6/7	0/ 76.215.195.821	5
		2022	7/9	7/8	0/ 76.215.195.821	5
		2023	7/9	7/8	0/ 76.215.195.821	5
23	BNLI	2020	8/9	8/8	0/ 26.880.234	4
		2021	7/10	7/7	0/ 26.880.234	4
		2022	6/9	8/8	0/ 26.880.234	4
		2023	7/8	8/8	0/ 26.880.234	4
24	BSIM	2020	6/6	3/3	1.067.446/ 17.461.803.306	3
		2021	6/6	3/3	0/ 17.461.803.306	3
		2022	5/7	3/3	612.146/ 19.716.162.403	3

N o.	Kode	Tahun	Anggota Dewan Direksi yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi	Anggota Dewan Komisaris yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris	Jumlah saham komisaris, direksi & manajer/ jumlah saham beredar	Komite Audit
		2023	6/9	3/3	2.407.478/ 19.716.162.403	3
25	BSWD	2020	3/4	2/3	37.636.829/ 1.388.800.000	3
		2021	3/4	3/4	37.636.829/ 1.388.800.000	3
		2022	2/4	3/4	37.636.829/ 2.388.861.478	3
		2023	2/5	2/3	103.251.530/ 3.688.866.845	3
26	BTPN	2020	4/10	5/5	0/ 8.148.931.869	4
		2021	4/10	5/5	2.381.330/ 8.148.931.869	4
		2022	3/8	5/6	1.895.928/ 8.148.931.869	4
		2023	3/8	5/6	1.615.764/ 8.148.931.869	4
27	INPC	2020	5/5	1/5	0/ 15.796.195.097	4
		2021	7/7	1/5	0/ 20.223.412.907	3
		2022	6/6	1/5	0/ 20.223.412.907	3
		2023	5/5	1/5	0/ 20.223.412.907	3
28	MASB	2020	3/4	0/3	0/ 10.550.000.000	3
		2021	3/5	0/3	0/ 1.241.176.500	3
		2022	4/6	0/3	0/ 1.241.176.500	3
		2023	4/6	0/4	0/ 1.402.010.763	3
29	MAYA	2020	5/7	3/6	330.563.290/ 6.832.410.700	3
		2021	4/6	2/5	330.563.290/ 10.550.000.000	3
		2022	5/6	2/5	959.083.361/ 11.832.368.850	3
		2023	4/6	2/4	959.083.361/ 11.832.368.850	3
30	MCOR	2020	4/6	2/4	6.657.736.061/ 37.919.730.514	3
		2021	4/6	2/4	5.724.496.361/ 37.919.730.514	3
		2022	4/6	2/4	5.724.496.361/ 37.919.730.514	3
		2023	4/6	2/4	5.724.496.361/ 37.919.730.514	3
31	MEGA	2020	4/7	3/5	0/ 6.963.775.206	3
		2021	3/7	3/3	0/ 6.963.775.206	3
		2022	3/7	2/4	0/ 11.740.923.365	3
		2023	4/8	3/5	0/ 11.740.923.365	3
32	NISP	2020	7/10	4/8	4.221.912/ 22.945.296.972	4

N o.	Kode	Tahun	Anggota Dewan Direksi yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi	Anggota Dewan Komisaris yang berpendidikan Ekonomi dan Bisnis/ Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris	Jumlah saham komisaris, direksi & manajer/ jumlah saham beredar	Komite Audit
		2021	9/10	3/8	4.586.362/ 22.945.296.972	4
		2022	7/9	4/8	4.842.362/ 22.945.296.972	4
		2023	7/9	4/8	5.172.362/ 22.945.296.972	4
33	NOBU	2020	3/4	2/3	0/ 4.437.912.300	5
		2021	3/4	2/3	0/ 4.437.912.300	4
		2022	2/4	2/3	0/ 4.602.279.422	5
		2023	2/4	2/3	0/ 7.478.443.899	5
34	PNBN	2020	3/3	3/3	0/ 32.022.073.293	3
		2021	3/3	4/4	0/ 32.022.073.293	3
		2022	3/3	3/3	0/ 32.022.073.293	3
		2023	3/3	3/3	0/ 32.022.073.293	3
35	SDRA	2020	3/6	0/4	2.297.000/ 6.580.926.254	3
		2021	3/6	0/3	2.302.000/ 8.568.234.364	4
		2022	3/6	1/4	2.302.000/ 8.568.234.364	4
		2023	3/6	1/4	2.307.600/ 8.568.234.364	4

Sumber: BEI data diolah

Tabel 1.3
Tabel *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

No.	Kode	Jumlah pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>			
		2020	2021	2022	2023
1	AGRO	57	24	50	42
2	AGRS	23	44	40	38
3	BABP	14	14	14	14
4	BACA	22	21	21	18
5	BANK	12	7	6	2
6	BBCA	20	20	20	20
7	BBKP	13	13	8	6
8	BBMD	14	45	50	50
9	BBNI	44	49	49	49
10	BBRI	91	91	91	91
11	BBTN	48	45	45	45
12	BDMN	52	49	49	53
13	BEKS	58	58	84	83
14	BINA	83	83	79	87

No.	Kode	Jumlah pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>			
		2020	2021	2022	2023
15	BJBR	47	45	79	79
16	BJTM	80	45	60	60
17	BKSW	4	4	4	4
18	BMAS	29	18	20	19
19	BMRI	40	40	50	53
20	BNBA	14	12	14	18
21	BNGA	31	31	33	35
22	BNII	37	37	38	42
23	BNLI	20	20	22	28
24	BSIM	73	73	73	75
25	BSWD	19	22	24	29
26	BTPN	19	19	21	21
27	INPC	32	34	34	35
28	MASB	11	15	18	21
29	MAYA	13	13	15	24
30	MCOR	11	13	11	20
31	MEGA	36	38	37	42
32	NISP	20	22	33	35
33	NOBU	9	27	28	31
34	PNBN	2	3	9	9
35	SDRA	41	41	45	47

Sumber: BEI data diolah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 118 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/02/09/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 02/09/2024

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DIFA ARFAUZIAH TAMBUNAN
NPM : 2105170105
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Kurangnya integrasi antara strategi GCG dan CSR yang efektif dengan tujuan keuangan perusahaan menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa signifikan kedua variabel ini dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan, serta apa saja faktor-faktor yang mungkin menghambat kontribusi positif GCG dan CSR terhadap profitabilitas dan pertumbuhan finansial di sektor perbankan. 2. Ketidakseimbangan dalam penggunaan SIAM, sistem pengukuran kinerja, dan sistem penghargaan ini pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kinerja manajerial, yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. 3. Kurangnya sinergi antara penerapan SIA yang efektif dan kinerja pegawai yang optimal menimbulkan risiko terhadap kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan.

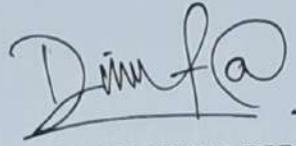
Rencana Judul : 1. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
2. PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SISTEM PENGUKURAN KINERJA DAN SISTEM PENGHARGAAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
3. PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Objek/Lokasi Penelitian : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Pemohon



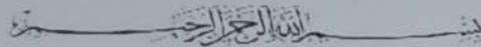
(DIFA ARFAUZIAH TAMBUNAN)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

D	I	F	A	A	R	F	A	U	Z	I	A	H	T	B	N		
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

NPM :

2	1	0	5	1	7	0	1	0	5								
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat, Tgl. Lahir :

P	A	N	D	A	N	2	4	J	U	N	I	2	0	0	3		

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa :

J	L	.	K	E	N	A	R	I	N	O	.	B	P	E	R	C	U
T	S	E	I	T	U	A	N	P	A	N	C	I	N	G			

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A	E	F	E	K	I	N	D	O	N	E	S	I	A

Alamat Penelitian :

J	L	.	I	R	.	H	.	J	U	A	N	D	A	B	A	R	U
N	O	.	A	S	A	G	P	A	S	A	R	M	E	R	A	H	
B	A	K	U	K	E	C	.	M	E	D	A	N	K	O	T	A	

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

ASSOC. Prof. Dr. Hj. Zulia Harun, S.E., M.Si

Wassalam
Pemohon

(Difa Arfauziah Tambunan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 118/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/02/09/2024

Nama Mahasiswa : DIFA ARFAUZIAH TAMBUNAN
NPM : 2105170105
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 02/09/2024
Nama Dosen pembimbing*) : Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si (13 September 2024)

Judul Disetujui**)

Pengaruh Good Corporate Governance dan
Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja
Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2023).

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Medan, 18 Oktober 2024

Dosen Pembimbing

(Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si)

Keterangan:

*) Disisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Disisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi juga to page Facebook: www.facebook.com/umsu untuk dan bergabung

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu](https://www.facebook.com/umsu)

[umsu](https://www.instagram.com/umsu)

[umsu](https://www.youtube.com/umsu)

[umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Nomor : 2854/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 25 Rabi'ul Akhir 1446 H
28 Oktober 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Difa Arfauziah Tambunan
Npm : 2105170105
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
No. Handphone : 082298407465
Email : arfauziah@gmail.com
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2023)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Peringatan





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendengar UMSU ya ingat keabadian, kemakmuran dan kesejahteraan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 2854/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 18 Oktober 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Difa Arfauziah Tambunan
N P M : 2105170105
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2023)

Dosen Pembimbing : **Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan "**BATAL**" bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **28 Oktober 2025**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 25 Rabi'ul Akhir 1446 H
28 Oktober 2024 M




Dekan
Dr. H. Janur, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertiinggal



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Difa Arfauziah Tambunan
NIM : 2105170105
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Prodi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2023)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Surat balasan izin riset perusahaan dikeluarkan setelah selesai mengerjakan tugas akhir bab 4 dan bab 5

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya mengingkari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Medan, 29 November 2024

Saya yang menyatakan



Difa Arfauziah Tambunan



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 19 Desember 2024* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Difa Arfauziah Tambunan*
NPM. : *2105170105*
Tempat / Tgl.Lahir : *Pandan, 24 Juni 2003*
Alamat Rumah : *Jl. Kenari no.8 Kenangan Baru*
Judul Proposal : *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2020-2023)*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
Bab I	<i>identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>teori dasar</i>
Bab III	<i>diseminasi</i>
Lainnya	<i>systematis penulisan sesuai buku pedoman sitasi F. Dizen Alot UMSU</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *19 Desember 2024*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si

Pemanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak., CA



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 19 Desember 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Difa Arfauziah Tambunan
NPM : 2105170105
Tempat / Tgl.Lahir : Pandan, 24 Juni 2003
Alamat Rumah : Jl. Kenari no.8 Kenangan Baru
Judul Proposal : Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2020-2023)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si*

Medan, 19 Desember 2024

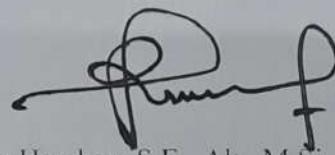
TIM SEMINAR

Ketua



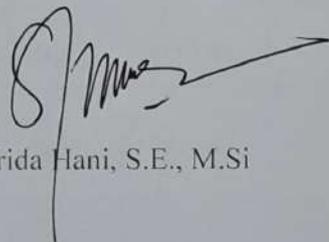
Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris



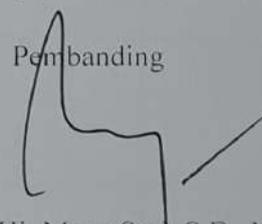
Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



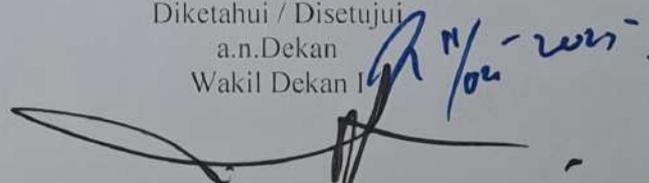
Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si

Pembanding



Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Difa Arfauziah Tambunan
NPM : 2105170105
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2023).

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Latar belakang masalah & Identifikasi masalah		Sf.
Bab 2	Kajian Teori Kinerja Keuangan		Sf.
Bab 3	Teknik Pengumpulan Data		Sf.
Daftar Pustaka	Mendelay		Sf.
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Studi dokumentasi		Sf.
Persetujuan Seminar Proposal	Ace proposal . Sf. 11/2/24.		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si.)

Medan, Desember 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini agar ditandatangani
rektor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Nomor : 1001/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
Lamp. :
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 18 Ramadhan 1446 H
18 Marat 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V**, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Difa Arfauziah Tambunan
N P M : 2105170105
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dt. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Peringgal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00109/BEI.PSR/03-2025

Tanggal : 14 Maret 2025

KepadaYth. : Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Difa Arfauziah Tambunan

NIM : 2105170105

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

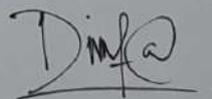
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Difa Arfauziah Tambunan
NPM : 2105170105
Tempat/ Tanggal Lahir : Pandan, 24 Juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Ling 1 Kampung Martua Tukka Kab. Tapanuli Tengah
Program Studi : Akuntansi
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : arfauziahd@gmail.com
HP : 0822-9840-7465
2. Nama Orang Tua
Ayah : Hasrifay Efendy Tambunan
Ibu : Paida
3. Jenjang Pendidikan
 - SD N 158309 Pandan 3 Tahun 2015
 - SMP Begeri 2 Panda Nauli Tahun 2018
 - SMA Negeri 1 Tukka Tahun 2021
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2025 sampai sekarang.

Medan, Maret 2025

Hormat Saya



Difa Arfauziah Tambunan